

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG
MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KEBUN KELAPA SAWIT
PETANI SWADAYA DI KECAMATAN TEBING TINGGI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI

IRA LESTARI



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG
MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KEBUN KELAPA SAWIT
PETANI SWADAYA DI KECAMATAN TEBING TINGGI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

IRA LESTARI

D1B019054

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

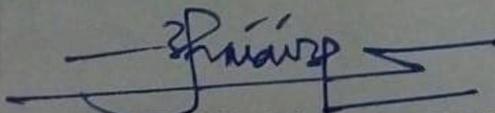
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat" yang disusun oleh Ira Lestari (D1B019054), telah diuji dan dinyatakan lulus pada tanggal 15 Juni 2023 dihadapan Tim Penguji yang terdiri dari :

Ketua : Dr. Ir. Saidin Nainggolan, M.Si
Sekretaris : Ir. Yusma Damayanti, M.Si
Penguji Utama : Dr. Ir. Yanuar Fitri, M.Si
Penguji Anggota : 1. Dr. Ir. Ira Wahyuni, M.P
2. Ardhiyan Saputra, S.P., M.Si

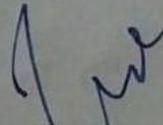
Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Saidin Nainggolan, M. Si.
NIP. 196412011986031004

Dosen Pembimbing II



Ir. Yusma Damavanti, M.Si.
NIP. 196603091991032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas



Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M., CIQaR., CIQnR
NIP. 197301252006042001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ira Lestari

NIM : D1B019054

Jurusan/Program Studi : Agribisnis

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan dan tidak dalam proses pengajuan dimanapun juga atau oleh siapapun juga.
2. Semua sumber kepustakaan dan bantuan dari pihak yang diterima selama penelitian dan penyusunan skripsi ini telah dicantumkan atau dinyatakan pada bagian yang relevan dan skripsi ini bebas dari plagiarisme
3. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini telah diajukan atau dalam proses pengajuan oleh pihak lain dan terdapat plagiarisme di dalam skripsi ini maka penulis bersedia menerima sanksi dengan pasal 12 ayat (1) butir (g) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan tinggi, yakni pembatalan ijazah

Jambi, Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Ira Lestari

D1B019054

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Sumbersari pada tanggal 10 September 2001 dengan nama Ira Lestari. Penulis merupakan Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zakaria, S.Pd dan Ibu Julitawati. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 104/VIII Sumbersari pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2016 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 11 Sumbersari, dan lulus Sekolah Menengah Atas pada tahun 2019 di SMA Negeri 2 Tebo.

Pada tahun 2019 penulis diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi melalui jalur tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) pada semester Ganjil 2022/2023 di Desa Serdang Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penulis melakukan penelitian skripsi pada Bulan Desember 2022 sampai dengan Bulan Januari 2023. Pada tanggal 15 Juni 2023 penulis melaksanakan ujian skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”** dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus dengan menyandang gelar Sarjana Pertanian (S.P).

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat " dengan baik Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan dukungan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan, kesehatan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Kepada orang tua tercinta, Almarhum Ayahku Zakaria, S.Pd dan Ibuku Julitawati, yang selama ini membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, materi, doa yang tiada hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti, serta menjadi pendukung utama dalam menyelesaikan skripsi ini, kemudian terimakasih kepada Adikku Ririn Yupita, S.IP dan Anggun Riska serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini serta pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
3. Kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Ir Saidin Nainggolan, M.Si dan Ibu Ir. Yusma Damayanti, M.Si. selaku dosen pembimbing dan orangtua yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang sangat bermanfaat pada saat penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Kepada Dosen Penguji Skripsi, Bapak Dr. Ir. Yanuar Fitri, M.Si. Ibu Dr. Ir. Ira Wahyuni, M.P., serta Ardhiyan Saputra, S.P., M.Si. yang telah

memberikan kritik dan saran kepada penulis untuk penyempurnaan skripsi ini hingga selesai.

5. Kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Suandi., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Ibu Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M. selaku Ketua Jurusan Agribisnis, Bapak Ir. Jamaluddin, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis serta Staf Jurusan Agribisnis yang telah banyak membantu penulis.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses belajar.
7. Kepada Instansi-instansi terkait yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Dinas Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, kantor Desa Purwodadi, Kantor Desa Sukadamai, Kantor Desa Kelagian.
8. Kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini dengan pemberian data-data yang dibutuhkan penulis yaitu Bapak Ibu Perangkat Desa, kepala desa, sekretaris desa dan seluruh responden dalam penelitian ini.
9. Kepada keluarga besar Agribisnis angkatan 2019 terutama sahabat terbaik Anggi Diah Ayu Oka, S.P , Silvi Theresia, S.P , Zella, S.P , Intan Katherina Br Lingga, S.P , Maudila Putri Maharani, S.P , Tita Turnip, S.P, Bima praseptyan Wardana, S.P , M. Irfan, S.P , Jony Setiawan, S.P yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dari awal kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman Ambarawa Fitri Handayani, S.P , Tuti Nur, S.P , Riris Simatupang, S.P

11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan do'a dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, Aamiin

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

ABSTRAK

Ira Lestari, Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dibimbing Oleh **Dr. Ir. Saidin Nainggolan, M.Si** dan **Ir. Yusma Damayanti, M.Si**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) mengetahui gambaran Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, (2) Bagaimana Faktor Internal dan Faktor Eksternal petani dan Produktivitas Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, (3) Apa saja Faktor Internal dan Faktor Eksternal apa saja (Umur Petani, Latar Belakang Asal Usul Petani, Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Bertani, Motivasi Petani Luas Lahan, Akses terhadap Pemasaran, Harga, Jarak Transportasi) berpengaruh terhadap produktivitas kebun kelapa sawit Petani swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yaitu data yang di dapat dari wawancara langsung dengan mengisi pertanyaan/kuisisioner dan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dilakukan secara umum. Rata-rata luas lahan kelapa sawit 3,46 hektar per petani. Jumlah pohon kelapa sawit 143 per hektar. Pemupukan dilakukan 2 atau 3 kali dalam setahun. Penyemprotan dilakukan 3 – 4 kali dalam setahun. Rata-rata umur tanaman kelapa sawit adalah 5 – 27 tahun. Kegiatan usahatani dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. Proses pemanenan dilakuan 2 kali dalam sebulan, (2) Faktor Internal berupa umur dimana rentang usia di daerah penelitian yaitu 26-70 tahun. Latar belakang asal usul petani didaerah penelitian mayoritas suku jawa, batak dan melayu, pengetahuan petani di desa penelitian cukup baik, ditambah dengan petani yang aktif dalam kelompok tani, motivasi petani di daerah penelitian cukup tinggi dan luas lahan petani di daerah penelitian rata-rata 4 ha. Pada faktor Eksternal berupa akses terhadap pemasaran dimana petani di daerah penelitian menjual hasil produksi kepada Tengkulak, RAM, dan Pabrik, harga kelapa sawit di daerah penelitian beragam, namun rata-rata petani memilih harga Rp 1.900-2.200, jarak transportasi di daerah penelitian cukup beragam. (3) Faktor Internal secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap usahatani kelapa sawit. Faktor internal secara tidak langsung terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit yang di moderasi oleh variabel penggunaan input produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit. Faktor Eksternal secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan faktor eksternal berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit yang di moderasi oleh variabel penggunaan input produksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit.

Kata Kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Produktivitas, PLS

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Ir. Saidin Nainggolan, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ir. Yusma Damayanti, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga dan rekan-rekan sekalian yang telah memberikan Do'a, motivasi, saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan karena terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Jambi, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Konsep Usahatani.....	11
2.2. Petani Swadaya	12
2.3. Komoditas Kelapa Sawit.....	12
2.4. Faktor Produksi dalam Usahatani Kelapa Sawit	14
2.4.1. Lahan	14
2.4.2. Modal.....	15
2.4.3. Tenaga Kerja	16
2.4.4. Manajemen.....	16
2.5. Faktor Internal dan Eksternal Petani yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit	17
2.5.1. Faktor Internal Petani.....	18
2.5.1.1 Umur Petani.....	18
2.5.1.2 Latar Belakang Asal Usul Petani.....	19
2.5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga.....	19
2.5.1.4 Pengetahuan Petani	20
2.5.1.5 Motivasi Petani	21
2.5.1.6 Luas Lahan	21
2.5.2. Faktor Eksternal Petani.....	22
2.5.2.1 Akses Terhadap Pemasaran.....	23
2.5.2.2 Harga.....	23
2.5.2.3 Jarak Transportasi	24
2.6. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani terhadap Produktivitas Kelapa Sawit	24
2.7. Model Pendekatan Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas	26
2.8. Penelitian Terdahulu.....	27
2.9. Kerangka Pemikiran.....	30
2.10. Hipotesis penelitian	34

III.	METODE PENELITIAN	35
3.1.	Ruang Lingkup Penelitian	35
3.2.	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	36
3.2.1	Sumber Data	36
3.2.2	Metode Pengumpulan Data	36
3.3.	Metode Penarikan Sampel.....	36
3.4.	Metode Analisis Data.....	38
3.4.1	Merancang Model Pengukuran.....	39
3.4.2.	Merancang Model Struktural.....	40
3.4.3	Membangun Diagram Jalur.....	40
3.4.4	Konversi Diagram Jalur ke Persamaan.....	43
3.4.5	Estimasi.....	44
3.4.6	Uji Kecocokan Model (Goodness Of Fit).....	45
3.4.7	Uji Hipotesis.....	46
3.5.	Konsepsi Pengukuran	46
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1.	Gambaran Umum Daerah Penelitian	50
4.1.1	Letak Dan Batas Wilayah	50
4.1.2	Sarana Dan Prasarana	53
4.2.	Gambaran Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat	54
4.3.	Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat	55
4.3.1	Faktor Internal	55
4.3.1.1	Umur Petani	55
4.3.1.2	Latar Belakang Asal Usul Petani	56
4.3.1.3	Jumlah Anggota Keluarga	57
4.3.1.4	Pengetahuan Petani	58
4.3.1.5	Motivasi Petani.....	59
4.3.1.6	Luas Lahan.....	59
4.3.2	Faktor Eksternal	60
4.3.2.1	Akses Terhadap Pemasaran	60
4.3.2.2	Harga	61
4.3.2.3	Jarak Transportasi	62
4.4	Produksi Dan Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit	62
4.5	Penggunaan Input Produksi	63
4.6	Uji Kecocokan Model Pengukuran (Outer Model)	64
4.6.1	Convergent Validity	65
4.6.2	Discriminant Validity	66
4.6.3	Composite Reliability	67
4.7.	Uji Kecocokan Model Struktural (Inner Model)	68
4.7.1	Evaluasi Goodness Of Fit	69
4.7.2	Pengaruh Langsung	70
4.7.3	Pengaruh Tidak Langsung	71

4.7.4	Pengaruh Total	72
4.8	Konversi Diagram Jalur Ke Persamaan	74
4.9.	Analisis Koefisien Korelasi Antar Variabel Laten.....	76
4.10	Analisis Pengaruh Indikator Pada Variabel Laten	78
4.11	Implikasi Penelitian	81
V	KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Saran	84
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen, produksi dalam cpo, dan produktivitas perkebunan kelapa sawit di provinsi jambi tahun 2016-2020	2
2. Populasi petani dan jumlah petani sampel dari desa penelitian di kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung jabung barat.....	38
3 Luas wilayah kecamatan di kabupaten tanjung jabung barat	50
4. Jarak daerah responden ke ibukota kecamatan dan kabupaten	52
5. Sarana dan prasarana yang tersedia di kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung jabung barat tahun 2022.	53
6. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur di daerah penelitian	56
7. Distribusi responden berdasarkan latar belakang asal usul petani di daerah penelitian	57
8. Distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di daerah penelitian	58
9. Distribusi responden berdasarkan luas lahan kelapa sawit di daerah penelitian	60
10. Distribusi responden berdasarkan akses terhadap pemasaran kelapa sawit di daerah penelitian	61
11. Distribusi responden berdasarkan harga kelapa sawit di daerah penelitian	61
12. Distribusi responden berdasarkan jarak transportasi kelapa sawit di daerah penelitian	62
13 Rata- rata luas lahan, produksi dan produktivitas usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2022	63
14. Distribusi penggunaan input produksi dan produksi usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2022	64
15. Syarat dalam memenuhi uji validitas dan reliabilitas	64
16. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pengaruh faktor internal dan eksternal petani terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2022	65
17. Cross loading variabel faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit di daerah penelitian tahun 2022	66
18. Nilai R^2 variabel faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun	68

2022	
19. Analisis jalur hubungan antar variabel laten	70
20. Pengaruh tidak langsung variabel faktor internal dan eksternal terhadap variabel produktivitas usahatani	72
21. Pengaruh total variabel faktor internal dan eksternal terhadap variabel produktivitas usahatani	73
22. Korelasi antar variabel laten penelitian (<i>laten variable corelation</i>) .	77
23. Pengaruh indikator pada variabel latennya	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Poligon luas panen, produksi cpo, dan produktivitas kecamatan tebing tinggi tahun 2017-2020	3
2. Luas panen, produksi cpo, dan produktivitas kecamatan tebing tinggi tahun 2017-2020	4
3. Kerangka pemikiran faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung jabung barat	33
4. Diagram jalur pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap peningkatan produktivitas usahatani kelapa sawit kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung jabung barat	41
5. Luas desa di rinci per km ² di kecamatan tebing tinggi	51
6. Diagram jalur indikator variabel faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Sektor Pertanian Memiliki peranan penting dalam PDB	88
2. Luas panen, produksi, dan produktivitas perkebunan kelapa sawit di provinsi jambi berdasarkan kabupaten tahun 2021	89
3. Luas panen, produksi, dan produktivitas perkebunan kelapa sawit di kabupaten tanjung jabung barat berdasarkan kecamatan tahun 2019-2020	90
4. Luas panen, produksi, dan produktivitas perkebunan kelapa sawit di kecamatan tebing tinggi berdasarkan desa tahun 2019-2020	91
5. Luas panen, produksi, dan produktivitas perkebunan kelapa sawit di kecamatan tebing tinggi tahun 2017-2021	92
6. Data petani responden di daerah penelitian.....	93
7. Faktor internal dan eksternal petani responden di daerah penelitian	95
8. Produksi dan penggunaan input produksi di daerah penelitian	97
9. Tabulasi data PLS	99
10. Hasil pengolahan data PLS	101
11. Dokumentasi penelitian	106
12. Kuisisioner penelitian	108

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang tentunya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan strategis, peranan strategis sektor pertanian terus dituntut dalam perekonomian nasional melalui pembentukan. Salah satu tujuan pembangunan sektor pertanian di Indonesia adalah meningkatkan pendapatan petani dengan mengembangkan sistem usahatani yang berwawasan agribisnis agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas, berproduktivitas tinggi.

Lampiran 1 menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, penyediaan aneka ragam menu makanan, mengurangi angka kemiskinan, dan sebagai penghasil devisa negara. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, prioritas utama dalam pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan rakyat, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan berusaha. Kelapa sawit merupakan tanaman multiguna. Tanaman ini mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain, yaitu tanaman karet. Tanaman sawit kini tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang menjadi pusat perkebunan di Indonesia. Komoditi perkebunan yang dihasilkan diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kopi, cengkeh, pinang, dan kelapa dalam. Dari berbagai macam komoditas tersebut, kelapa sawit merupakan produk unggulan. Potensi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi pada tahun 2020 mencapai 1,074 Juta ha dengan produksi 3,022 Juta ton (Jambi dalam Angka 2021). Data Penyebaran usahatani kelapa sawit di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020.

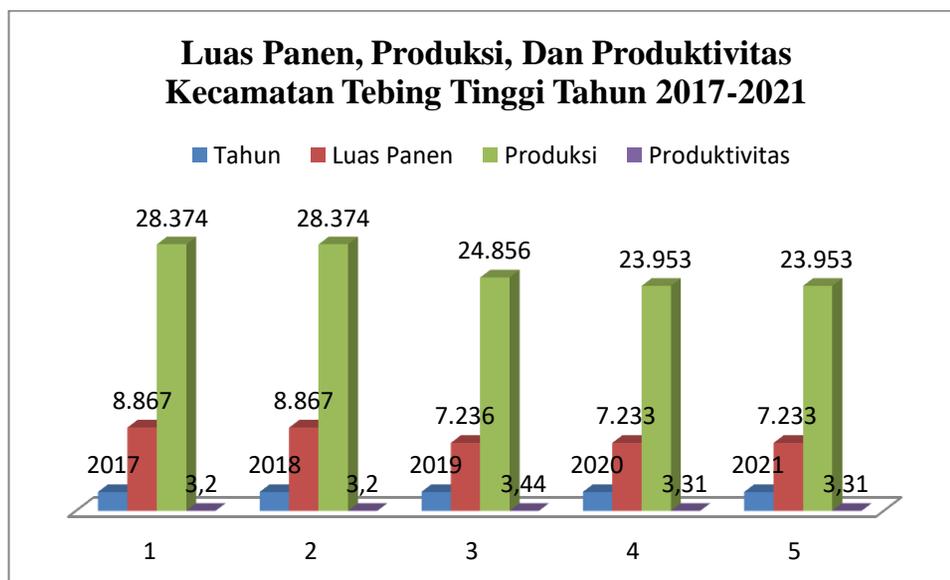
Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2016	663.500	1.435.141	2,16
2017	768.022	1.783.033	2,32
2018	1.032.145	2.691.270	2,61
2019	1.041.434	2.884.406	2,77
2020	1.074.600	3.022.600	2,81

Sumber: Jambi dalam Angka 2016 - 2020

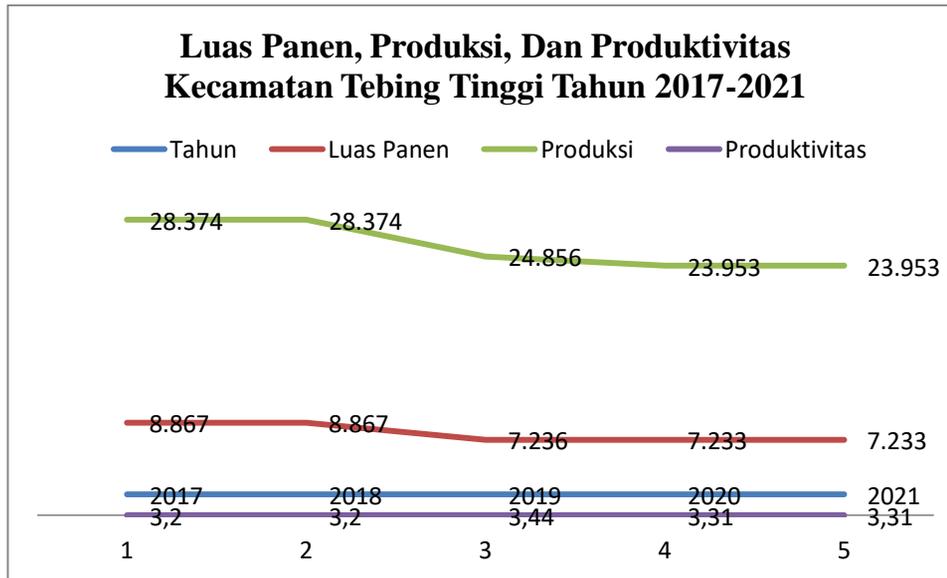
Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kelapa sawit di Provinsi Jambi dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Jambi tahun 2016-2020 mengalami penurunan, sehingga dapat diasumsikan bahwa tinggi rendahnya luas panen kelapa sawit berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Produktivitas kelapa sawit mengalami penurunan yang diduga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal petani. Perkebunan kelapa sawit tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Provinsi Jambi, yaitu Kabupaten Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Tebo, Bungo, Merangin, Sarolangun, Batanghari. Perkembangan Luas Arel, Produksi, dan Produktivitas Komoditi Kelapa Sawit per Kabupaten di Provinsi Jambi cukup bervariasi dengan adanya penurunan di setiap Kabupaten.

Lampiran 2 Menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Luas Panen perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2021 mencapai 43.860 ha dengan produksi mencapai 124.460 ton dan produktivitas sebesar 2,84 ton/ha. Kabupaten Tanjung Jabung Barat termasuk kedalam kabupaten yang memiliki luas panen yang besar. Sehingga menunjukkan bahwa kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensial yang sangat baik untuk berproduksi.

Lampiran 3 Menunjukkan bahwa persebaran luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat dalam 13 Kecamatan. Kecamatan Tebing Tinggi memiliki urutan ketiga luas panen kelapa sawit terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebesar 7.236 ha. Adapun data luas panen, produksi, dan produktivitas Kecamatan Tebing Tinggi tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Poligon Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2017-2021



Gambar 2. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2017-2021

Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa data luas panen, produksi, dan produktivitas kelapa sawit mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 dengan luas panen sebesar 7.233 ha, dengan hasil produksi sebesar 23.953 ton, sehingga produktivitas di Kecamatan Tebing Tinggi adalah 3,31 ton/ha dan lebih tinggi dari produktivitas di Kecamatan Muara Papalik yang memiliki luas areal terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan demikian petani yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi memiliki potensi produksi dan produktivitas yang baik dari kecamatan lain yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Faktor Internal dengan replektif umur petani, jumlah anggota keluarga, latar belakang asal usul petani, pengetahuan petani, motivasi petani, dan luas lahan di Kecamatan Tebing Tinggi. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan dan daya berpikirnya. Kondisi dimana umur yang masih produktif akan membuat seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal yang akan sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas usahatani. Tingkat pengetahuan yang dimiliki petani dalam berusahatani kelapa sawit secara tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas

usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Petani yang memiliki pengetahuan berusahatani lebih tinggi akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik. Jumlah anggota keluarga berkisar antara 1-6 orang dan sebagian besar memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Jumlah anggota dalam keluarga bisa dijadikan tenaga kerja dalam mengelola usahatani, namun jumlah anggota keluarga ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan keluarga yang mengakibatkan modal untuk penggunaan input produksi semakin berkurang. Motivasi petani adalah kemampuan seorang petani untuk berbuat sesuatu, kebutuhan, keinginan dalam melakukan usahatani. Sehingga akan membuat petani akan lebih ingin tahu bagaimana cara mengelola usahatannya, dimana akan mempengaruhi petani dalam mengoptimalkan produktivitas kelapa sawit. Luas lahan pertanian merupakan salah satu penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, sehingga semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin besar pula hasil produksi yang didapatkan.

Faktor Eksternal dengan variabel replektif akses terhadap pemasaran, harga, jarak transportasi memiliki keragaman didaerah penelitian. Berdasarkan informasi dari kantor kecamatan dan kelompok tani di Kecamatan Tebing Tinggi, petani melakukan penjualan hasil panen kelapa sawit melalui tengkulak, loding, dan pabrik. Petani menjual hasil usahatannya ke ketengkulak karena ada keterbatasan akses untuk mengangkut hasil usahanya. Petani yang memiliki akses lebih memilih untuk menjual ke pabrik langsung karena akan mendapat harga jual yang lebih tinggi. Petani juga lebih memilih untuk menjual ke tengkulak daripada loading karena sistem tengkulak memiliki sistem kekeluargaan dimana petani bisa meminjam modal untuk usahatannya tanpa bunga ataupun bunga yang sangat kecil. Perbedaan akses penjualan yang dilakukan petani akan berpengaruh terhadap harga yang diperoleh

petani. Harga jual kelapa sawit didaerah penelitian bervariasi yaitu Rp.1.300 - Rp.1.800, Rp.1.900 - Rp.2.200, dan lebih besar dari Rp.2.200. Harga jual kelapa sawit mengalami fluktuasi mengikuti besarnya produksi dilapangan. Harga jual kelapa sawit akan mengalami peningkatan pada saat bulan tertentu dimana produksi kelapa sawit sedang mengalami masa trek. Harga akan kembali normal atau turun saat jumlah produksi dilapangan mengalami peningkatan. Petani menjual dengan harga Rp.1.900 - Rp.2.200 dan petani lain mampu menjual kelapa sawit dengan harga diatas Rp.2.200 tergantung petani memilih kemana menjual hasil panen. Petani tidak tahu pasti bagaimana pedagang/perusahaan menetapkan harga pembelian kelapa sawit nya, karena petani tidak pernah dilibatkan dalam proses penetapan harga. Dalam arti pedagang/ perusahaan menetapkan harga secara sepihak. Namun pada saat ini harga jual kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi adalah Rp. 2.200. Jarak transportasi sangat berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dimana jika jarak tersebut dekat dan kondisi jalannya bagus maka akan dapat meningkatkan produktivitasnya. Dikarenakan akses jalan transportasi akan mempengaruhi waktu tempuh petani dalam proses produksinya, Jika jarak transportasi petani baik dan waktu tempuh nya dekat maka petani akan menjual hasil produksi ke pabrik yang akan mendapat harga yang lebih tinggi, sehingga petani akan mengoptimalkan usahatani agar mendapatkan hasil produksi yang baik, sedangkan petani yang menjual kepada tengkulak akan mendapatkan harga yang lebih rendah.

Akses terhadap pengadaan input produksi juga salah satu akses yang penting didalam usahatani kelapa sawit. Dimana akses input yang dimaksud adalah akses petani untuk memperoleh bibit, pupuk, dan lainnya. Akses pengadaan input produksi oleh petani bersumber dari kios-kios pertanian, kelompok tani, dan juga pedagang

dari luar daerah. Harga pupuk di Kecamatan Tebing Tinggi bervariasi di petani antar desa, baik berdasarkan waktu, jenis lokalitas dan sumber pembelian oleh petani. Dan juga jumlah penggunaan pupuk kimia pada usahatani kelapa sawit, dimana jika petani menggunakan pupuk kimia maka akan meningkatkan hasil produktivitas kelapa sawit tersebut.

Produktivitas Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi tahun 2021 masih tergolong rendah (3,31 ton/ha). Ada banyaknya penelitian menyebutkan bahwa rendahnya produktivitas disebabkan oleh faktor internal dan eksternal petani. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor determinan yang mempengaruhi terjadinya produktivitas yang rendah. Hal ini terjadi karena faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi sikap petani dalam mengoptimalkan produktivitas usahatani kelapa sawit yang dimiliki.

Produktivitas Kelapa Sawit dipengaruhi oleh Faktor Internal dengan variabel reflektif, Umur Petani, Latar Belakang Asal Usul Petani, Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Petani, Motivasi Petani, dan Luas Lahan dan Faktor Eksternal dengan variabel reflektif Akses terhadap Pemasaran, Harga, Jarak Transportasi. Bahwa fenomena Faktor Internal dan Faktor Eksternal petani mempengaruhi pola pikir dan cara berpikir petani dalam mengambil suatu keputusan untuk meningkatkan produktivitas, juga adanya keragaman Faktor Internal dan Eksternal yang dimiliki petani yang kemudian menyebabkan adanya perbedaan produktivitas. Produktivitas dengan Variabel Produksi, Luas Lahan, dan Umur Tanaman akan mempengaruhi hasil Produksi Kelapa Sawit. Mengingat pendugaan parameter tidak memungkinkan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka akan digunakan analisis Partial Least Square (PLS). Keunggulan dalam menggunakan PLS adalah PLS dapat digunakan untuk melihat bagaimana suatu variabel bisa menjadi variabel dipengaruhi

dan bisa juga menjadi variabel yang mempengaruhi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2. Perumusan Masalah

Keberhasilan petani dalam mengusahakan kelapa sawit dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi dalam produktivitas kelapa sawit. Petani mempunyai kesadaran bahwa peningkatan produktivitas kelapa sawit selain bermanfaat untuk memenuhi kepentingan masyarakat juga akan menghasilkan keuntungan bagi para petani sendiri beserta keluarganya yaitu peningkatan kesejahteraan. Kesadaran ini didorong dengan adanya perilaku petani dalam mengusahakan usahatani.

Produksi kelapa sawit yang optimal tidak dapat hanya diwujudkan dengan peningkatan kualitas petaninya saja, akan tetapi harus didukung dengan ketersediaan faktor produksi yang cukup dan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani diantaranya adalah lahan yang cukup disamping tersedianya benih, tenaga kerja, teknologi, dan sarana prasarana yang memadai. Penggunaan input produksi ini akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Perbedaan penggunaan input antar petani akan mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh. Selain penerapan teknologi irigasi teknis juga akan mempengaruhi hasil produksi.

Kecamatan Tebing Tinggi salah satu kecamatan terbesar yang menghasilkan perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Luas panen produksi dan luas perkebunan rakyat di Kecamatan Tebing Tinggi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari data yang ada terlihat bahwa luas panen dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan yakni sebesar 3 ha dan dapat dilihat bahwa data produksi

dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan produksi kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi yang sangat besar kemungkinan disebabkan oleh beberapa Faktor Produksi, seperti Luas Lahan, Pupuk, dan Tenaga Kerja yang digunakan. Dalam kaitan ini Faktor Internal dan Faktor Eksternal dianggap berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas usahatani kelapa sawit.

Keberagaman Faktor Internal dan Faktor Eksternal pada petani akan menimbulkan gejala bahwa petani memiliki pola pikir yang berbeda sehingga mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan usahatani yang dimiliki berbeda beda pula. Apabila Faktor Internal dan Faktor Eksternal petani tidak mendukung pelaksanaan usahatani, maka petani tidak bisa mengusahakan usahatani secara optimal dan berdampak terhadap rendahnya Produktivitas. Oleh karena itu faktor internal dan eksternal tersebut berpengaruh terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimanakah deskripsi Faktor Internal dan Faktor Eksternal petani dan Produktivitas Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bagaimanakah Faktor Internal dan Faktor Eksternal apa saja (Umur Petani, Latar Belakang Asal Usul Petani, Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Bertani, Motivasi Petani Luas Lahan, Akses terhadap Pemasaran, Harga, Jarak Transportasi) berpengaruh terhadap produktivitas kebun kelapa sawit Petani swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Internal dan Faktor Eksternal petani dan Produktivitas Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat
3. Untuk menganalisis pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal (Umur Petani, Latar Belakang Asal Usul Petani, Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Petani, Motivasi Petani, Luas Lahan, Akses terhadap Pemasaran, Harga, Jarak Transportasi) terhadap produktivitas kebun Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1.4. Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan ataupun rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas kelapa sawit.
3. Sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas kelapa sawit dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Usahatani

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu, dapat dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Soekartawi, 1995) *dalam* (Shinta, 2011). Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah K, 2015).

Usahatani yang produktif atau efisien, yaitu usahatani yang produktivitasnya tinggi, umumnya dikatakan bagi usahatani yang bagus. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsep efisiensi fisik (efisiensi usaha) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, sementara kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga dan modal yang diberikan padanya sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya (Rita Hanafie, 2010). Pola Usahatani yang dilakukan dibagi kedalam tiga kelompok. Pertama yaitu pola khusus, usahatani ini hanya melakukan satu cabang dalam

kegiatan usahatani seperti usahatani tanaman pangan, usahatani hortikultura, usahatani peternakan dan lain-lain. Kedua, pola tidak khusus yaitu melakukan beberapa cabang usahatani secara bersama-sama akan tetapi memiliki batas yang jelas. Ketiga, usahatani campuran yaitu melakukan beberapa cabang usahatani dalam satu lahan tanpa ada batas. Seperti mina padi, tumpang sari dan lain-lain (Saeri, 2018).

2.2. Petani Swadaya

Petani swadaya kelapa sawit dalam menjalankan usaha taninya belum sepenuhnya mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat ataupun dalam pengalaman mereka bekerja sebagai tenaga diperkebunan. Sebagian besar masih melakukan pengelolaan sesuai dengan tingkat kemampuan, sebagai contoh dalam penggunaan pupuk, mereka melakukan pemupukan ketika mereka ada uang yang cukup untuk itu, sedikit yang berfikir untuk melakukan peminjaman (Tety et al., 2012). Petani swadaya kelapa sawit adalah petani yang mengusahakan perkebunan kelapa sawitnya dengan kemampuan yang mereka miliki, dari segi biaya, pengelolaan, sampai pemasaran.

2.3. Komoditas Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jack.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur diluar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi, 2002) *dalam* (Wulandari, 2019)

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Iyung Pahan (2013) sebagai berikut:

Divisi : Embryophyta Siphonagama

Kelas : Angiospermae

Ordo : Monocotyledonae

Famili : Arecaceae (dahulu disebut Palmae)

Subfamili : Coccoideae

Genus : *Elaeis*

Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq.

Menurut Iyung Pahan (2013) tanaman kelapa sawit berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga varietas, yaitu:

1. Varietas Dura, dengan ciri-ciri yaitu ketebalan cangkangnya 2-8 mm, dibagian luar cangkang tidak terdapat lingkaran serabut, daging buahnya relatif tipis, dan daging biji besar dengan kandungan minyak yang rendah. Varietas ini biasanya digunakan sebagai induk betina oleh para pemulia tanaman.
2. Varietas Pisifera, dengan ciri-ciri yaitu ketebalan cangkang yang sangat tipis (bahkan hampir tidak ada). Daging buah pisifera tebal dan daging biji sangat tipis. Pisifera tidak dapat digunakan sebagai bahan baku untuk tanaman komersial, tetapi digunakan sebagai induk jantan oleh para pemulia tanaman untuk menyerbuki bunga betina.
3. Varietas Tenera adalah hasil persilangan antara dura dan pisifera. Varietas ini memiliki ciri-ciri yaitu cangkang yang tipis dengan ketebalan 1,5 – 4 mm,

terdapat serabut melingkar disekeliling tempurung dan daging buah yang sangat tebal. Varietas ini umumnya menghasilkan banyak tandan buah.

2.4. Faktor Produksi dalam Usahatani Kelapa Sawit

Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk atau output, faktor produksi ini dapat disebut sebagai sumberdaya atau input yang dibutuhkan dalam proses produksi. Faktor produksi dikenal dengan istilah input, production factor, dan atau korbanan produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu lahan atau tanah, modal, tenaga kerja dan skill atau manajemen (Soekartawi, 2000).

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Produksi adalah banyaknya produk usahatani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi. Soekartawi menjelaskan bahwa tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktivitas yang diperoleh petani tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi dapat tercapai. Faktor produksi tersebut terdiri dari Lahan, Modal, Manajemen, Tenaga Kerja.

2.4.1. Lahan

Lahan (meliputi tanah, air dan yang terkandung di dalamnya) merupakan salah satu unsur usahatani atau disebut juga faktor produksi yang mempunyai kedudukan penting. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung. Ditinjau secara fisik, kondisi dan sifat lahan (tanah, air dan dikandungnya) sangat beragam antara satu dengan tempat lainnya dapat berbeda.

Secara ekonomi, lahan mempunyai tingkat produktivitas yang berbeda antara satu agroekosistem dengan agroekosistem lainnya atau bersifat spesifik lokasi. Secara hukum, terkait dengan status kepemilikan dapat mempengaruhi nilai dan harga sehingga penggunaan dan penghasilan dari faktor produksi ini dapat berbeda status akibat berbeda kepemilikannya (Darsani dan Subagio, 2016) *dalam* (Saeri, 2018).

Lahan merupakan tanah yang digunakan untuk usaha pertanian, jadi tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Tanah mempunyai sifat-sifat khusus diantaranya relatif langka, distribusi penguasaannya di masyarakat tidak merata, luasnya relatif tetap, tidak dapat dipindah-pindahkan dan dapat dipindahtangankan. Penggunaan lahan pada dasarnya akan sangat mempengaruhi produksi karena merupakan dasar dari budidaya usahatani. Kepemilikan lahan yang luas cenderung akan menghasilkan hasil produksi yang lebih baik dibandingkan dengan lahan sempit (Daniel, M, 2002).

Lahan Pertanian merupakan bagian tanah pertanian baik dalam jenis tanah belukar bekas ladang dan hutan yang menjadi tempat mata pencaharian bagi yang berhak-pihak yang bekerja dalam bidang pertanian (Boedi Harsono). Lahan pertanian merupakan penentu dalam faktor produksi komoditas pertanian salah satunya kelapa sawit, semakin luas lahan yang diusahakan maka akan semakin besar pula produksi komoditas yang dihasilkan dari lahan tersebut. Faktor produksi lahan juga dilihat dari kesuburan tanah, topografi dan lain sebagainya.

2.4.2. Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama dengan faktor produksi lain (tanah dan tenaga kerja) menghasilkan barang baru. Modal merupakan hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutnya. Modal dalam usahatani adalah 1) lahan, 2) bangunan-bangunan 3) alat-alat pertanian, 4) tanaman, ternak, dan

sebagainya, 5) bahan pertanian seperti benih, pupuk, dan obat-obatan, 6) piutang di bank serta, 7) uang tunai. Dalam pengembangan pertanian ketersediaan modal dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk membeli sarana produksi pertanian yang memungkinkan petani melakukan proses produksi, yang selanjutnya untuk mendapatkan uang hasil penjualan produk usahatannya (Rita Hanafie, 2010).

2.4.3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan subsistem usahatani yang apabila faktor tenaga kerja ini tidak ada maka usahatani tidak akan berjalan. Besar kecilnya peranan tenaga kerja terhadap hasil usahatani dipengaruhi oleh keterampilan kerja yang tercermin dari tingkat produktivitasnya. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dibagi atas tenaga kerja manusia, tenaga ternak dan tenaga mesin. Berikut merupakan kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja manusia di dalam usahatani, meliputi: 1.) Pengolahan lahan, 2.) Pengadaan saprodi, 3.) Penanaman, 4.) Persemaian, 5.) Peliharaan, meliputi: pemupukan, penyiangan, pemangkasan, pengairan dan lain-lain, 6.) Panen, 7.) Pengangkutan hasil, 8.) Penjualan hasil. Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja (Saeri, 2018).

2.4.4. Manajemen

Manajemen atau pengelolaan artinya kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor produksi yang dikuasai/dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan (Shinta, 2011) dalam (Saeri, 2018). Dimana, pada lokasi penelitian ini

mayoritas disana memiliki kelompok tani, sehingga jika petani aktif dalam kegiatan kelompok tani maka petani tersebut dapat memanajemen waktu dengan baik, dan juga didalam kelompok tani, petani akan diajarkan bagaimana cara mengoptimalkan hasil produksi, juga akan menambah kemampuan dalam berusahatani.

Manajemen usahatani kelapa sawit juga dipengaruhi oleh keikutsertaan dan keaktifan petani dalam kelompok tani. Petani yang tergabung dalam kelompok tani akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang tidak tergabung atau tidak aktif dalam kelompok tani. Petani tergabung dalam kelompok tani cenderung lebih pandai dalam mengalokasikan penggunaan input produksi dibandingkan dengan petani yang tidak tergabung atau tidak aktif dalam kelompok tani. Hal ini akan mempengaruhi tingkat efisiensi teknis usahatani kelapa sawit yang akan berpengaruh pada produktivitas kelapa sawit.

2.5. Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas

Kelapa Sawit

Didalam kegiatan usahatani kelapa sawit tentu menggunakan berbagai faktor produksi untuk menunjang kegiatannya. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk atau output, faktor produksi ini dapat disebut sebagai sumberdaya atau input yang dibutuhkan dalam proses produksi. Dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh risiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Selain waktu, kecukupan penggunaan input produksi pun juga sebagai penentu dalam pencapaian produksi. Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan ini yang dibutuhkan dapat dipenuhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usahatani yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

2.5.1 Faktor Internal

Konsep Faktor Internal memiliki arti yang asalnya dari dalam diri Petani. Artinya faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh petani. Faktor Internal petani sering diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani yang dijalankan. Faktor internal juga disebut dengan faktor sosial di mana, Sutrisno (2009) mengatakan bahwa faktor sosial adalah faktor yang meliputi hubungan kekeluargaan, pandangan pekerja, kebebasan berpolitik dan hubungan kemasyarakatan. Faktor sosial meliputi suku bangsa, pendidikan, dan dukungan keluarga. Oleh Karena itu faktor sosial petani dalam penelitian ini yaitu Umur Petani, Latar Belakang Asal Usul Petani, Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Petani, Motivasi Petani, dan Luas Lahan.

2.5.1.1 Umur Petani

Umur merupakan salah satu Faktor Internal yang akan mempengaruhi kinerja petani dalam usahatani, dimana pada usia produktif, petani lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan usahatani yang menentukan keberhasilan usahatani yang akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Semakin tua petani semakin menurun produktivitas dan kinerja petani tersebut. (Sumarno et al, 2017). Umur menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin tua umur petani maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya, sehingga akan semakin turun pula prestasi kerjanya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur petani/tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena akan semakin berpengalaman (Ken Suratiyah, 2015). Menurut Suparmoko M (2002), mengatakan bahwa penduduk yang berumur produktif adalah penduduk yang berumur antara 15-55 tahun (khususnya di bidang pertanian).

2.5.1.2 Latar Belakang Asal Usul Petani

Latar Belakang Asal Usul Petani akan mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit. Petani di daerah penelitian berasal dari beragam daerah dan suku, baik dari suku Jawa, Batak, Melayu, Banjar, Bugis. Secara umum petani di daerah penelitian merupakan transmigrasi. Biasanya transmigrasi ini dilakukan dari daerah yang memiliki penduduk yang padat menuju ke daerah yang jarang penduduknya, karena di Indonesia biasanya transmigrasi dilakukan sebagai upaya pemerataan penduduk. Transmigrasi di daerah penelitian terdiri dari tiga jenis yaitu transmigrasi swakarya lokal dan keluarga swakarya ini seperti sebuah transmigrasi. Transmigrasi swakarya ini seperti sebuah transmigrasi yang bertujuan untuk memberikan pekerjaan kepada transmigran. Jadi, transmigrasi swakarya merupakan jenis transmigrasi yang merupakan program dari departemen transmigrasi yang berupa jaminan hidup kepada transmigran selama beberapa bulan. Setelah itu maka transmigran akan diberikan tanah untuk dapat diolah dan tanah itulah sebagai sumber dari penghasilannya. Dengan kata lain maka transmigrasi ini akan bersifat menetap bagi para transmigrannya

2.5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga

Tanggung jawab keluarga merupakan salah satu sumber daya manusia pertanian yang dimiliki oleh petani terutama yang berusia produktif dan ikut membantu dalam usahanya (Lilis, 2009). Besarnya anggota keluarga akan berpengaruh dalam kegiatan usahanya, petani yang memiliki keluarga yang terbesar akan memakainya untuk kegiatan usahanya, sehingga tidak memakai tenaga kerja upahan. Besarnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi sumber potensi bagi kegiatan usahanya. Karena anggota keluarga merupakan salah satu sumber daya manusia yang berpotensi sebagai tenaga kerja dalam mengelola usahanya (Hernanto

F, 1996). Jumlah Anggota Keluarga akan mempengaruhi tingkat kerja petani. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin giat petani untuk bekerja karena memiliki banyak tanggungan keluarga, anggota keluarga tergolong dalam tenaga kerja dalam keluarga dalam usahatani.

Dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga dihitung berdasarkan jumlah keluarga yang ditanggung oleh seorang petani maka jumlah tanggungan keluarga dapat disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Tapi jika dalam satu keluarga adalah petani semua namun satu sumber kebun kelapa sawit yang sama maka yang dimaksud petani adalah kepala keluarga saja.

2.5.1.4 Pengetahuan Petani

Hubungan pengelola usahatani dengan produktivitas usahatani kelapa sawit. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman dalam bidang usahatani kelapa sawit. Dengan pengalaman seorang petani dapat memprediksi hal positif atau resiko yang mungkin akan muncul, dan mempersiapkan langkah solusinya, sehingga akan berpengaruh positif terhadap produktivitas dan akan menambah pendapatan usahatani kelapa sawit (Sukayat & Rumna, 2018).

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan petani, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Tingkat pengetahuan yang dimiliki petani dalam berusahatani kelapa sawit secara tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Petani yang memiliki pengetahuan berusahatani lebih tinggi akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih

baik, karena sudah memahami segala akses dalam berusahatani. Sehingga semakin banyak pengetahuan petani dalam berusahatani maka petani akan mampu menggunakan input-input produksi yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2.5.1.5. Motivasi Petani

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2006). Motivasi Petani adalah kemampuan seorang petani untuk berbuat sesuatu, kebutuhan, keinginan dalam melakukan usahatani. Sehingga akan membuat petani akan lebih ingin tahu bagaimana cara mengelola usahatannya, dimana akan mempengaruhi petani dalam mengoptimalkan produktivitas kelapa sawit.

Motivasi kerja adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bekerja. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Motivasi yang ada pada diri petani akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan yang mencapai sasaran kepuasan. Kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjutnya usia petani. Soekartawi (2011) menyatakan bahwa petani-petani yang lebih tua tampaknya kurang cenderung melakukan inovasi pertanian daripada mereka yang umurnya relative lebih muda. Petani yang umurnya lebih muda akan lebih bersemangat dibandingkan dengan petani yang lebih tua.

2.5.1.6. Luas Lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. sering kali kita jumpai, makin luas lahan yang digunakan sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Sebaliknya pada luas lahan yang sempit upaya

pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luas yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula (Soekartawi, 1993) *dalam* (Lubis, V, 2018)

Lahan pertanian merupakan penentu dalam faktor produksi komoditas pertanian salah satunya kelapa sawit, semakin luas lahan yang diusahakan maka akan semakin besar pula produksi komoditas yang dihasilkan dari lahan tersebut. faktor produksi lahan juga dilihat dari kesuburan tanah, topografi dan lain sebagainya. Luas lahan pertanian merupakan salah satu penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, sehingga semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin besar pula hasil produksi yang didapatkan. Jarak transportasi sangat berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sehingga semakin mudah atau dekat transportasi petani maka akan meningkatkan produktivitasnya. Jarak usahatani dengan rumah akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. Dimana petani yang memiliki akses menjual hasil produksi ke pabrik akan mendapatkan harga yang lebih tinggi, sehingga petani akan mengoptimalkan usahatani agar mendapatkan hasil produksi yang baik, sedangkan petani yang menjual kepada tengkulak akan mendapatkan harga yang lebih rendah.

2.5.2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh petani dimana Faktor Eksternal petani menjadi faktor determinan yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani yang dijalankan. Faktor Eksternal dalam penelitian ini adalah Akses Terhadap Pemasaran,

Harga, Jarak Transportasi, Luas Lahan karna keempat Faktor Internal tersebut memiliki nilai yang bervariasi dan juga bisa diukur.

2.5.2.1. Akses Terhadap Pemasaran

Akses terhadap Pemasaran Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dimana harga merupakan salah satu Faktor Eksternal Usahatani yang sangat berperan penting bagi kegiatan usahatani. Ketika harga jual kelapa sawit tinggi maka petani akan bersemangat dalam meningkatkan produksi usahatani yang dimiliki, sehingga akan memberikan input yang optimal. Sebaliknya jika harga jual Kelapa Sawit rendah maka petani akan menahan diri untuk melakukan penambahan input produksi dari usahatani yang dimiliki. Kemudian penjualan merupakan Faktor Eksternal dimana dapat dilihat bahwa penjualan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Penjualan di Kecamatan Tebing Tinggi terbagi atas penjualan langsung ke pabrik RAM dan melalui tengkulak. Biasanya petani yang menjual langsung ke pabrik memiliki luas lahan yang lebar dan juga akan mendapatkan harga jual yang lebih tinggi, sedangkan petani yang memiliki luas lahan kecil akan menjual hasil produksi kelapa sawit kepada tengkulak dan mendapatkan harga jual yang lebih rendah daripada ke pabrik.

2.5.2.2. Harga

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Kotler dan Armstrong, 2010). Harga merupakan salah satu faktor eksternal usahatani yang memiliki peranan penting dalam kegiatan usahatani. Pada saat harga jual kelapa sawit tinggi, maka petani akan cenderung bersemangat dalam mengoptimalkan usahatani yang dimiliki, petani akan lebih berani dalam memberikan input produksi yang lebih optimal dengan harapan

akan meningkatkan hasil produksi. Sebaliknya, jika harga kelapa sawit rendah maka petani akan menahan diri untuk melakukan penambahan input produksi dari usahatani yang dimiliki.

2.5.2.3. Jarak Transportasi

Sarana transportasi merupakan salah satu faktor yang mendukung proses pembangunan pertanian di pedesaan dan sebagai pendorong demi memajukan perekonomian masyarakat. Transportasi disini diartikan sebagai fasilitas untuk mempermudah pengangkutan barang-barang hasil pertanian petani ke pasaran dengan tujuan memperjual belikan demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Dimana mengacu pada kendaraan yang digunakan dan keadaan jalan serta penghubung jalan lainnya demi mempermudah kegiatan dalam bertransportasi. Pengangkutan merupakan bagian dari proses produksi pertanian sehingga perlu sarana transportasi yang memadai. Pengangkutan dapat menjadi perangsang petani dalam melaksanakan usahatani, apabila pengangkutan dapat diusahakan semurah mungkin. Sehubungan dengan itu, diperlukan informasi yang menyangkut jaringan perdagangan hasil pertanian (Mosher, 1991) *dalam* (Wicaksana, 2016).

2.6. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit.

Faktor Internal petani sebagai orang yang menjalankan usahatani mempunyai peran yang jamak (multiple role) yaitu sebagai manager, sebagai juru tani dan juga sebagai kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga dituntut untuk dapat memberikan kehidupan yang layak dan mencukupi kepada semua anggota rumah tangganya. Sebagai manager dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usahatani akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam dan di luar pribadi petani itu sendiri (Slamet, 1994). Faktor Internal Petani seperti Umur Petani, Latar Belakang

Asal Usul Petani, Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Petani, Motivasi Petani, dan Luas Lahan akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. Pada faktor umur petani, petani yang termasuk kedalam penduduk transmigran cenderung berusia tua sehingga menyebabkan tingkat semangat dan motivasi petani dalam bekerja akan berkurang, sedangkan jika petani yang masih muda dan produktif, petani tersebut akan memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi yang akan mempermudah dalam berusahatani. Kemudian jika jumlah anggota keluarga petani banyak, maka petani tersebut akan lebih berusaha lebih keras lagi dalam berusahatani agar kehidupan sehari hari mereka tercukupi. Oleh karena itu, Pengetahuan Petani akan mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit, jika pengetahuan petani sudah baik maka petani tersebut akan mengoptimalkan produksinya. Umur tanaman akan mempengaruhi produktivitas, dimana semakin tua tanaman tersebut produksinya akan menurun. Faktor Internal petani sangat mempengaruhi penggunaan input produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit.

Faktor Eksternal petani seperti akses terhadap pemasaran, harga, jarak transportasi. Jarak transportasi akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. Dimana petani yang memiliki akses menjual hasil produksi ke pabrik akan mendapatkan harga yang lebih tinggi, sehingga petani akan mengoptimalkan usahatani agar mendapatkan hasil produksi yang baik, sedangkan petani yang menjual kepada tengkulak akan mendapatkan harga yang lebih rendah. Oleh karena itu, faktor eksternal sangat mempengaruhi penggunaan input produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit.

Produktivitas Kelapa Sawit juga akan dipengaruhi dengan adanya penggunaan input produksi seperti akses pengadaan pupuk, harga pupuk, dan jumlah penggunaan pupuk organik. Perbedaan dalam penggunaan input produksi dalam usahatani akan

mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. Oleh karena itu faktor internal petani dan faktor eksternal petani akan mempengaruhi penggunaan input produksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit.

2.7. Model Pendekatan Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap produktivitas dapat diamati menggunakan metode Partial Least Square (PLS). PLS merupakan bagian dari model persamaan struktural atau disingkat SEM (Structural Equation Models). Structural Equation Models (SEM) adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi, SEM telah muncul sebagai bagian integral dari penelitian manajerial akademik (Ghozali, 2008) *dalam* (Muhammad Aris, 2014)

Secara umum terdapat dua jenis tipe SEM yaitu *Covariance-Based Structural Equation Modeling* (CB-SEM) yang dikembangkan oleh Jorekog (1969) dan *Partial Least Square* (PLS-SEM) sering disebut *Variance* atau *Component Based Structural Equation Modeling* yang dikembangkan oleh Wold (1974).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasari banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Oleh karena lebih menitik beratkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka mispersifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. Dibandingkan dengan CBSEM, *Component Based SEM-PLS* menghindari dua

masalah serius yaitu *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy* (Ghozali, 2008) dalam (Muhammad Aris, 2014)

Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*Measurement Model*) atau sering disebut *Outer Model* dan model struktural (*Structural Model*) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed* variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Variabel dalam PLS ada dua jenis yaitu : variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel konstruk yang menjadi variabel independent. Variabel endogen adalah variabel konstruk yang menjadi variabel dependent (Gunarto, 2018). Model struktural terkadang juga mengandung variabel moderasi/mediator. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependent dan independent. Variabel moderasi juga dapat diartikan sebagai variabel yang menjembatani hubungan variabel eksogen dan endogen.

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian Manuel Leonardo (2021) dengan penelitian berjudul “Faktor Sosial dan Ekonomi Petani yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan, untuk menganalisis pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan. Metode analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dilakukan secara konvensional. Bibit yang digunakan di daerah penelitian adalah bibit bersertifikasi. Rata-rata luas lahan kelapa

sawit 4,6025 hektar per petani. Jumlah pohon kelapa sawit 143 per hektar. Penyemprotan dan pemupukan dilakukan 2 atau 3 kali dalam setahun. Pemupukan NPK diberikan sebanyak 2 kg per batang. Rata-rata umur tanaman kelapa sawit adalah 11-16 tahun. Kegiatan usahatani dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. Proses pemanenan dilakukan 2 kali dalam sebulan. Semua faktor sosial adalah berbeda, signifikan dan berpengaruh positif terhadap produktivitas usahatani. Semua faktor ekonomi adalah berbeda, signifikan, dan berpengaruh positif terhadap produktivitas usahatani.

Model PLS pada penelitian ini juga mengacu pada model PLS yang digunakan Rifqi Dewantoro (2021) dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam, untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal petani terhadap produktivitas padi sawah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang di dapat dari wawancara langsung dengan mengisi pertanyaan/kuisioner dan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan jumlah sampel sebanyak 89 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah telah diusahakan petani sesuai dengan teknologi anjuran. Penggunaan input produksi semuanya berada pada interfal dosis anjuran luas lahan yang diusahakan petani tergolong luas (1,43 ha). Produktivitas usahatani padi sawah tergolong tinggi mencapai 6,2 ton/ha, faktor internal dengan variabel reflektif umur, pendidikan, pengalaman usahatani, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap produktivitas dan faktor eksternal dengan variabel reflektif akses terhadap input, akses terhadap teknologi,

akses terhadap pengadaan input produksi, dan jarak usahatani dengan rumah berpengaruh langsung dan nyata terhadap produktivitas.

Penelitian Nur Fitri Ani (2020), dengan penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh” menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran usahatani padi sawah di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh dan untuk mengetahui bentuk diagram path partial least square (PLS) dari pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh. Yang digunakan, dimana sampel responden sebanyak 62 petani yang terdiri dari Desa Simpang Tiga Rawang sebanyak 50 petani dan desa koto dian sebanyak 12 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh.

Penelitian Sukayat H dan Hamna (2017), dengan penelitian berjudul “Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Hasil Produktivitas Pengelola Usahatani Padi Sawah Kabupaten Cianjur”. Penelitian dilaksanakan di empat kecamatan yaitu Kecamatan Cipanas, Kecamatan Ciranjang, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Cilaku. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis dengan menggunakan analisis pendapatan untuk menghitung hasil produktivitas pengelolaan usahatani padi sawah dan metode korelasi regresi linier berganda dan uji hipotesis untuk melihat pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap hasil produktivitas dalam pengelolaan usahatani padi sawah di Kabupaten Cianjur.

Penelitian Iska Malinda (2021) dengan penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari”. menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran usahatani padi sawah di Kecamatan Muara Bulian, mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Muara Bulian, dan menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data Deskriptif, dan analisis partial least square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah yang dihasilkan petani responden tertinggi yaitu Rp.34.770.843 dan pendapatan terendah yaitu Rp.4.849.143. rata-rata pendapatan usahatani padi sawah dilokasi penelitian yaitu Rp.13.133,514 dan rata-rata pendapatan per ha adalah Rp.23,879.117. dan juga pengaruh total hasil penelitian faktor sosial memiliki koefisien determinasi positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan p value $(0,044) < \alpha (0,05)$ besarnya koefisien determinasi yaitu 0,085. Pengaruh total faktor ekonomi memiliki koefisien determinasi positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan p value $(0,00) < \alpha (0,05)$ besarnya koefisien determinasi yaitu 0,940.

2.9. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan usahatani kelapa sawit, petani akan di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal memiliki arti yang asalnya dari dalam diri Petani. Artinya faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh petani. Faktor Internal petani sering diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani yang

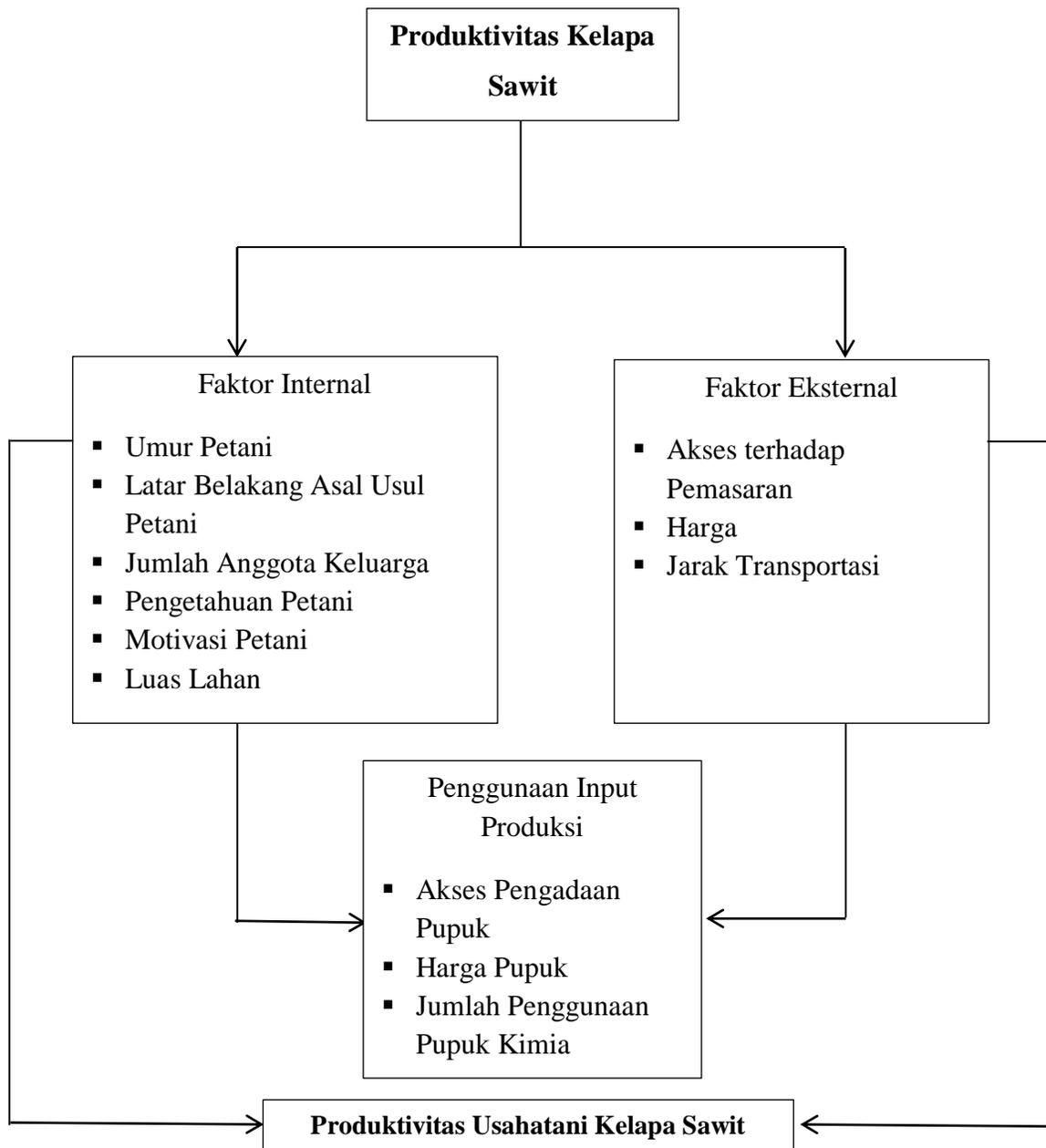
dijalankan. Sedangkan Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh petani.. Faktor Eksternal petani menjadi faktor determinan yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani yang dijalankan.

Faktor Internal petani seperti umur petani, latar belakang asal usul petani, jumlah anggota keluarga, dan Pengetahuan Petani, Motivasi Petani, Petani akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. Pada faktor umur petani, petani yang termasuk kedalam penduduk transmigran cenderung berusia tua sehingga menyebabkan tingkat semangat dan motivasi petani dalam bekerja akan berkurang, sedangkan jika petani yang masih muda dan produktif,petani tersebut akan memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi yang akan mempermudah dalam berusahatani. Kemudian jika jumlah anggota keluarga petani banyak, maka petani tersebut akan lebih berusaha lebih keras lagi dalam berusahatani agar kehidupan sehari hari mereka tercukupi. Oleh karena itu, Pengetahuan Petani akan mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit, jika pengetahuan petani sudah baik maka petani tersebut akan mengoptimalkan produksinya. Faktor Internal petani sangat mempengaruhi penggunaan input produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit.

Faktor Eksternal petani seperti Akses Terhadap Pemasaran, Harga, Jarak Transportasi, Luas Lahan. Jarak transportasi akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. Dimana petani yang memiliki akses menjual hasil produksi ke pabrik akan mendapatkan harga yang lenih tinggi, sehingga petani akan mengoptimalkan usahatani agar mendapatkan hasil produksi yang baik, sedangkan petani yang menjual kepada tengkulak akan mendapatkan harga yang lebih rendah. Oleh karena itu, faktor

eksternal sangat mempengaruhi penggunaan input produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit.

Dalam tinggi rendahnya produktivitas pada usahatani dapat dilihat dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang terdapat pada usaha tani kelapa sawit petani. Pada penelitian ini akan membahas Faktor Internal dan Faktor Eksternal terutama yang mempengaruhi produktivitas usahatani tanaman kelapa sawit di Desa Purwodadi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kerangka pemikiran akan dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Keterangan :

→ : Pengaruh

2.10. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor Internal dan Faktor Eksternal berpengaruh langsung secara signifikan terhadap produktivitas kelapa sawit
2. Faktor Internal dan Eksternal berpengaruh tidak langsung terhadap produksi kelapa sawit dengan variabel moderasi penggunaan input produksi

III. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki potensi untuk mengusahakan usahatani kelapa sawit yang memiliki luas lahan dan produksi yang besar. Adapun objek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani kelapa sawit. Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produktivitas usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas responden yaitu nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, luas lahan dan jumlah anggota keluarga.
2. Petani sampel adalah petani yang mengusahakan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Faktor-faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dipengaruhi oleh:
 - a. Faktor Internal : umur Petani, Latar Belakang Asal Usul Petani, Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Petani, Motivasi Petani, dan Luas Lahan
 - b. Faktor Eksternal : Akses Terhadap Pemasaran, Harga, dan Jarak Transportasi
4. Penggunaan Input Produksi Seperti: Akses Pengadaan Pupuk, Harga Pupuk dan Jumlah Penggunaan Pupuk Kimia

3.2. Sumber Data Dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan di lokasi dan wawancara langsung dengan petani yang didukung dengan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai laporan penelitian serta laporan dari dinas atau instansi terkait seperti, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Instansi terkait lainnya.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah survei, observasi, dan wawancara (Kuisisioner). Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu dilakukan survei lokasi penelitian untuk melihat keadaan lokasi penelitian. Setelah itu baru dilakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Observasi adalah peninjauan langsung ke objek penelitian, yaitu petani kelapa sawit yang ada di kecamatan tebing tinggi. Untuk memperoleh data dari observasi ini, maka diperlukan wawancara pada responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan, kebutuhan penelitian dan pengamatan langsung di lapangan. Metode pengumpulan data sekunder diperoleh dari informasi dari permasalahan yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu, jurnal, dan instansi terkait dengan penelitian ini dengan cara mengutip dan mengadakan studi dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan tebing tinggi dimana berdasarkan data tahun 2022 bahwa Kecamatan Tebing Tinggi memiliki 10 desa, yaitu Desa

Purwodadi, Desa Dataran Kempas, Desa Sungai Keruh, Desa Delima, Desa Tebing Tinggi, Desa Talang Makmur, Desa Teluk Pengkah, Desa Suka Damai, Desa Adi Jaya, Desa Kelagian. Teknik penarikan sampel dilakukan secara sengaja (Purposive)

Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa desa tersebut memiliki luas lahan kelapa sawit yang menghasilkan produksi terbanyak di Kecamatan Tebing Tinggi. Desa yang dipilih secara sengaja (purposive) yaitu Desa Purwodadi sebanyak 1.182 KK, Desa Suka Damai sebanyak 534 KK, dan di Desa Kelagian 884 KK. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus dari taro yamane atau slovin (Riduan, 2009). Adapun rumus slovin dengan ketentuan apabila populasi lebih dari 100 orang maka diambil presisi 10%-15% atau 20%-25%, jika populasi berjumlah 51-100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun rumus penarikan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah sampel petani kelapa sawit keseluruhan

d² = Presisi (ditetapkan 15%)

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{2083}{(2083)(0.15)^2 + 1} = 44 \text{ sampel}$$

Dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sebesar 44 petani sampel. Maka masing-masing sampel menurut desa adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Dimana :

n_i = jumlah sampel desa ke- i

N_i = jumlah populasi desa ke- i

n = jumlah sampel seluruhnya

N = jumlah populasi seluruhnya

Dari rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Petani dan Jumlah Petani Sampel dari Desa Penelitian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Desa	Jumlah Petani (Kk)	Jumlah Responden (Kk)
Purwodadi	1.182	20
Suka damai	534	9
Kelagian	884	15

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Barat

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data deskriptif merupakan teknik analisa yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi dan untuk mengukur Analisis Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi. Operasi pengolahan data yang digunakan adalah dengan software smart PLS dan Microsoft Excel.

PLS merupakan salah satu dari persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis regresi dengan meminimalkan variasi residual dan konstruksi endogen Partial least square suatu teknik prediktif yang bisa menangani banyak variabel

independen bahkan sekalipun terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel tersebut (Ramzan dan Khan, 2010) *dalam* (Manuel Leonardo, 2021).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel laten atau variabel konstruk, yaitu variabel yang tidak diamati secara langsung atau variabel yang dibentuk atau dijelaskan oleh variabel teramati atau terukur (indikator)
2. Variabel amatan fobserved measured manifest adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator atau mangfest Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4 Media olah data yang tepat dalam sebuah kasus yang memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks maka dapat menggunakan software Smart PLS

3.4.1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (measurement model) merupakan bagian dari SEM yang menspesifikasikan indikator (observed variable) untuk setiap variabel laten (konstruk), serta menghitung nilai reliabilitas untuk konstruk tersebut, atau model yang menjelaskan operasionalisasi variabel penelitian menjadi indikator-indikator terukur yang dinyatakan dalam bentuk diagram jalur dan atau persamaan matematik tertentu Ada 15 variabel amatan (manifest) dengan empat variabel laten yang berbeda yaitu Variabel laten faktor internal terdiri dari lima faktor manifest yaitu Umur Petani (UM) Latar Belakang Asal Usul Petani (LBP), Jumlah Anggota Keluarga (JAK), Pengetahuan Petani (PP), Motivasi Petani (MP), dan Luas Lahan (LL) Variabel Laten Faktor Eksternal terdiri dari empat faktor manifest yaitu Akses Terhadap Pemasaran (AP), Harga (HRG), Jarak Transportasi (JT), Variabel Laten Input terdiri dari Tiga

faktor manifest yaitu Akses Pengadaan Pupuk (APP), Harga Pupuk (HGP), Jumlah Penggunaan Pupuk Kimia (JPPK), Variabel Laten Produktivitas terdiri dari tiga faktor yang terdiri dari Luas Lahan (LL), dan Produksi (PRDS), Umur Tanaman (UT) Model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan kontrak (variabel laten) yang ditunjukkan dengan nilai atau faktor loading (Gunarto, 2018)

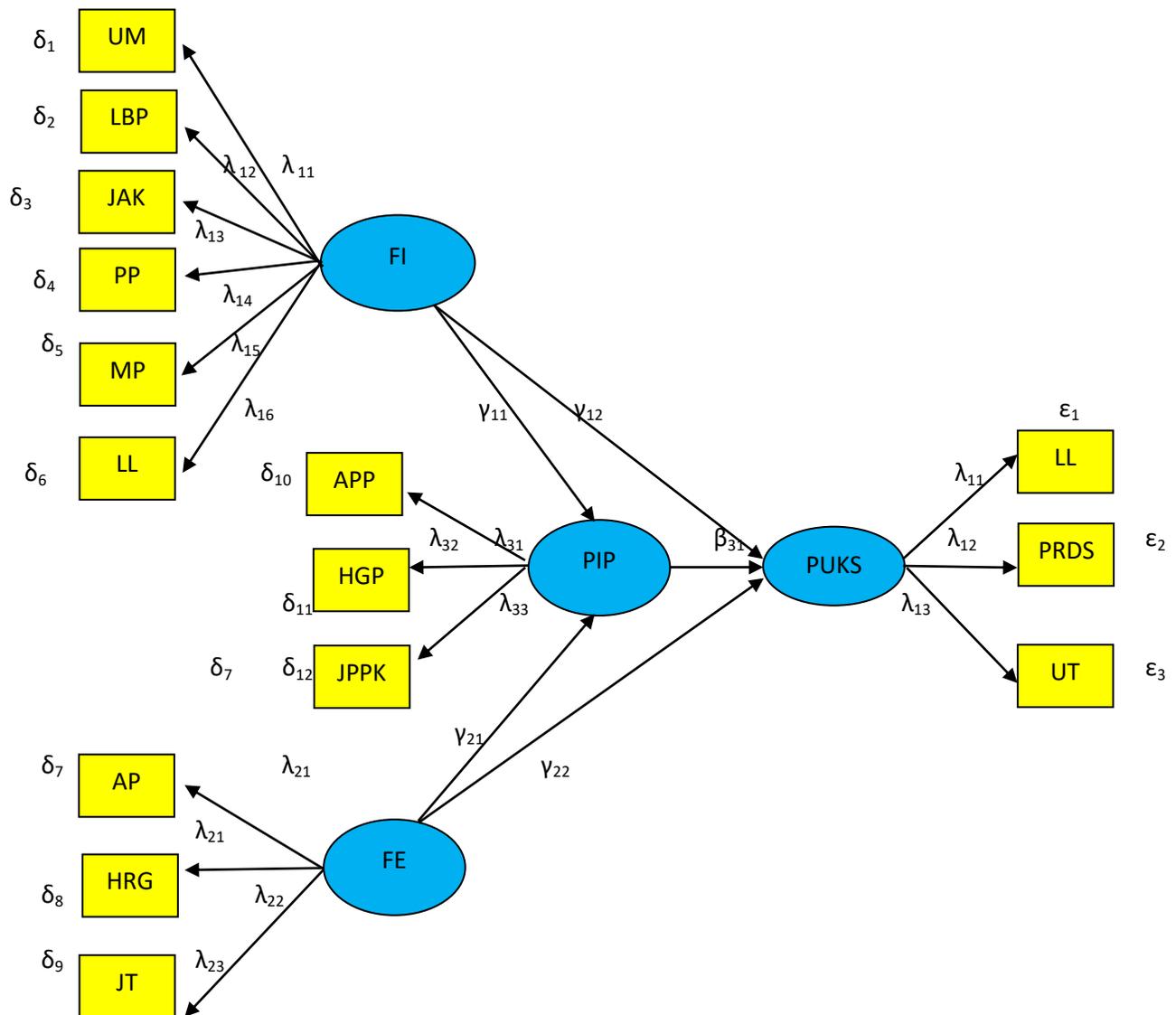
3.4.2. Merancang Model Structural

Structural Model adalah bagian dari SEM yang menampilkan hubungan antara variabel-variabel construct atau yang menjelaskan prediksi atau hipotesis hubungan antara variabel penyebab terhadap variabel akibat Model struktural dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel (laten) eksogen yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal, satu variabel (laten) moderasi yaitu penggunaan input produksi dan satu variabel (laten) endogen yaitu produktivitas usahatani kelapa sawit Model struktural yaitu hubungan antara variabel (laten) eksogen dengan variabel endogen atau antar variabel endogen (Gunarto, 2018)

3.4.3. Membangun Diagram Jalur

Agar hasilnya mudah dipahami, hasil perancangan measurement model dan structural model tersebut, selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur Membuat diagram jalur (Path Diagram) merupakan visualisasi dan konseptualisasi model. Model yang sudah dirancang berdasarkan teori (SEM) atau untuk memprediksi/mengembangkan teori (PLS) kemudian dibuatkan kerangka hubungan antar variabelnya yang dinyatakan dengan diagram jalur. Diagram jalur adalah gambar yang menampilkan hubungan (relationship) yang lengkap dari sekelompok konstruk (construct) Dimana garis lurus dengan panah menunjukkan bahwa variabel sumber panah adalah variabel eksogen dan variabel yang dikenai panah adalah variabel endogen Gambar 4 menunjukkan pengaruh faktor internal dan faktor

eksternal terhadap pendapatan usahatani Kelapa Sawit Diagram tersebut memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan usahatani Kelapa Sawit antar konstruk yang saling berhubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.



Gambar 4. Diagram Jalur Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Keterangan :

FI	= Faktor Internal
UM	= Umur Petani
LBP	= Latar Belakang Asal Usul Petani
JTK	= Jumlah Anggota Keluarga
PP	= Pengetahuan Petani
MP	= Motivasi Petani
LL	= Luas Lahan
FE	= Faktor Eksternal
AP	= Akses Terhadap Pemasaran
HRG	= Harga
JT	= Jarak Transportasi
PIP	= Penggunaan Input Produksi
APP	= Akses Pengadaan Pupuk
HGP	= Harga Pupuk
JPPK	= Jumlah Penggunaan Pupuk Kimia
PUKS	= Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit
LL	= Luas Lahan
PRDS	= Produksi
UM	= Umur Tanaman
λ (lamda kecil)	= Mewakili parameter yang terkait dengan hubungan antara variabel laten eksogen dan variabel yang diamati (X) / faktor loading
δ (delta kecil)	= Mewakili parameter yang terkait dengan varians residual dari ukuran yang diamati (X) atau kovariansvariens residual dari ukuran yang diamati pada sisi eksogen
ε (efsilon kecil)	= Merupakan parameter yang terkait dengan varians residual dari ukuran yang diamati (Y) atau kovarians varians residual dari ukuran yang diamati pada sisi endogen (η).
γ (gamma kecil)	= Merupakan parameter yang terkait dengan hubungan antara variabel eksogen (ξ) dan variabel endogen (η).

β (beta kecil)	= Merupakan parameter yang terkait dengan hubungan antara dua variabel endogen (η).
ζ (zeta)	= Nilai kovarian antara kesalahan (error) dari (η)
	= Variabel Laten
	= Indikator
	= Koefisien Jalur

3.4.4. Konversi Diagram Jalur Ke Persamaan

Persamaan yang dibangun dalam diagram jalur yang konversi terdiri atas:

a. Model Structural atau Inner Model/ Measurement Model

Inner Model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel Laten (*Structural Model*), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah terjadi dijelaskan pada diagram jalur adalah:

$$\text{PIP} = \gamma_{11}\text{FI} + \gamma_{21}\text{FE} + \zeta_1$$

$$\text{PUKS} = \beta_{31}\text{PIP} + \gamma_{12}\text{FI} + \gamma_{22}\text{FE} + \zeta_3$$

b. Model Pengukuran atau Outer Model/ Structural Model .

Outer model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan outer relation atau measurement model, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Model indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

1. Untuk variabel eksogen

$$\text{FI} = \lambda_{11}\text{UM} + \delta_1$$

$$\text{FI} = \lambda_{12}\text{LBP} + \delta_2$$

$$\text{FI} = \lambda_{13}\text{JAK} + \delta_3$$

$$\text{FI} = \lambda_{14}\text{PP} + \delta_4$$

$$\text{FI} = \lambda_{15}\text{MP} + \delta_5$$

$$\text{FI} = \lambda_{16}\text{LL} + \delta_6$$

$$\begin{aligned} \text{FE} &= \lambda_{21}\text{AP} + \delta_7 \\ \text{FE} &= \lambda_{22}\text{HRG} + \delta_8 \\ \text{FE} &= \lambda_{23}\text{JT} + \delta_9 \\ \text{PIP} &= \lambda_{31}\text{APP} + \delta_{10} \\ \text{PIP} &= \lambda_{32}\text{HGP} + \delta_{11} \\ \text{PIP} &= \lambda_{33}\text{JPPK} + \delta_{12} \end{aligned}$$

2. Untuk variabel endogen

$$\begin{aligned} \text{PUKS} &= \lambda_{41}\text{LL} + \varepsilon_1 \\ \text{PUKS} &= \lambda_{42}\text{PRDS} + \varepsilon_2 \\ \text{PUKS} &= \lambda_{43}\text{UT} + \varepsilon_3 \end{aligned}$$

3.4.5. Estimasi

Proses perhitungan pendugaan parameter ini dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Perhitungan estimasi ini dilakukan dengan software smart PLS pendugaan parameter didalam PLS meliputi 3 hal yaitu:

1. Weight estimate digunakan untuk menciptakan skor variabel laten
2. Estimasi jalur (path estimate) digunakan untuk menghubungkan faktor Internal dengan blok reflektifnya (umur, latar belakang asal usul petani, jumlah anggota keluarga, pengetahuan petani) dan estimasi jalur digunakan untuk menghubungkan faktor eksternal dengan blok reflektifnya (akses terhadap pemasaran, jarak usahatani dengan rumah, luas lahan).
3. Means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

3.4.6. Uji Kecocokan Model (*Goodness Of Fit*)

1. Outer Model

a. Convergent Validity

Untuk hal ini nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup, untuk jumlah indikator dari variabel laten berkisar antara 3 sampai 7 indikator (Jaya & Sumertajaya, 2008)

b. Discriminant Validity

Jika square root of average variance extracted (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50 (Jaya & Sumertajaya, 2008).

c. Composite Reliability

Kelompok Indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* ≥ 0.7 , walaupun bukan merupakan standar absolut.

2. Inner Model

Goodness of Fit Model diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square* predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance; sebaliknya jika nilai *Q-Square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance. Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan rumus: $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$ dimana $R_1^2, R_2^2 \dots R_n^2$ adalah R-square variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara

dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*)= R_m^2 (Jaya & Sumertajaya, 2008)

3.4.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistic I atau uji t penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar Pengujian dilakukan dengan *r-rest*, bilamana diperoleh $p\text{-value} \leq 0.05$ (alpha 5%), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Jika hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan maka indikator dapat digunakan sebagai instrument pengukur variabel laten. Sedangkan jika hasil pengujian pada inner model signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya (Jaya & Sumertajaya, 2008).

3.5. Konsepsi Pengukuran

1. Faktor Internal memiliki arti yang berasal dari dalam diri Petani. Artinya faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh petani. Faktor Internal petani sering diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani yang dijalankan.
 - 1) Umur Petani yaitu umur petani akan berpengaruh terhadap kepiawaian petani dalam mengelola usahatani kelapa sawit (Tahun)
 - 2) Latar Belakang Asal Usul Petani adalah dari mana dan bagaimana petani bisa sampai di daerah baru dan akan berpengaruh terhadap sikap petani terhadap pemeliharaan tanaman yang diusahakan.

- 3) Jumlah Anggota Keluarga yaitu semua orang yang bertempat tinggal dalam suatu rumah tangga yang biaya hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga (Orang).
 - 4) Pengetahuan Petani yaitu petani yang memiliki pengetahuan berusahatani yang luas maka akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan baik (Tahun)
 - 5) Motivasi Petani yaitu kemampuan seorang petani untuk berbuat sesuatu, kebutuhan, keinginan dalam melakukan usahatani.
 - 6) Luas Lahan yaitu total luas panen yang digunakan oleh petani untuk tanaman kelapa sawit (ha)
2. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh petani.. Faktor Eksternal petani menjadi faktor determinan yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani yang dijalankan.
- 1) Akses Terhadap Pemasaran yaitu Tempat pemasaran produksi kelapa sawit yang dimaksud adalah menjual langsung ke Pabrik AMM, RAM yaitu seorang yang memiliki usaha tempat menjual kelapa sawit yang akan dikumpulkan lalu dijual kepada pabrik dan menjual ke Toke/Tengkulak yaitu seorang yang datang ke lokasi tempat penjualan kelapa sawit.
 - 2) Harga yaitu nilai uang dari kelapa sawit, harga yang didapatkan petani ketika menjual hasil Produksi Kelapa Sawit (Rp/kg).
 - 3) Jarak Transportasi yaitu jarak Transportasi akan mempengaruhi kegiatan produksi dan tingkat Produktivitasnya dan juga akan mempengaruhi waktu tempuh petani (km).

3. Petani kelapa sawit adalah petani yang mengusahakan usahatani kelapa sawit (Orang).
4. Penggunaan Input Produksi adalah faktor produksi yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit meliputi, akses pengadaan pupuk, harga pupuk, jumlah penggunaan pupuk kimia.
5. Akses Pengadaan Pupuk adalah dimana petani akan memperoleh pupuk
6. Harga Pupuk adalah Harga yang didapatkan petani ketika petani ingin membeli pupuk (Rupiah)
7. Penggunaan Pupuk Kimia adalah Petani yang menggunakan pupuk kimia untuk memperoleh produksi yang lebih tinggi.(orang)
8. Produktivitas adalah kemampuan lahan untuk menyerap input produksi dan menghasilkan output produksi kelapa sawit (ton/ha).
9. Luas Lahan adalah total luas lahan yang digunakan oleh petani untuk tanaman kelapa sawit (ha).
10. Produksi Kelapa Sawit adalah jumlah produksi yang dihasilkan petani dalam satu kali panen (ton).
11. Umur Tanaman adalah masa tumbuh tanaman, dimana semakin tua tanaman maka semakin menurun pula produksi yang dihasilkan (tahun)
12. Variabel Manifest adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator atau manifest Variabel.
13. Variabel Reflektif adalah tidak dapat diukur secara langsung, kecuali diukur dengan satu atau lebih variable manifest.
14. Variabel Laten Eksogen adalah variabel penyebab atau variabel tanpa didahului oleh variabel lainnya dengan tanda anak panah menuju ke variabel lainnya (variabel laten endogenous).

15. Variabel Laten Endogen adalah variabel yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh variabel eksogen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak dan Batas Wilayah

Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara geografis terletak antara 0°53' - 01°41' Lintang Selatan dan 103°23' - 104°21' Bujur Timur. Kondisi Topografi kabupaten tanjung jabung barat secara umum terbagi dalam 3 bagian yaitu, dataran tinggi, dataran sedang dan dataran rendah. Dataran Rendah berkisar antara 0-25 mdpl dengan luas 42,8% luas kabupaten tanjung jabung barat. Wilayah dataran sedang yang terletak antara 25-500 mdpl dengan luas 54,8% luas kabupaten tanjung jabung barat. Sedangkan dataran tinggi yang terletak lebih dari 500 mdpl seluas 2,4% dari luas kabupaten tanjung jabung barat.

Secara administrasi wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Laut Cina Selatan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Batanghari
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Tebo
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Selat Berhala.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai luas wilayah sebesar 5.009,82 km² yang terdiri dari 13 kecamatan.

Tabel 3. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

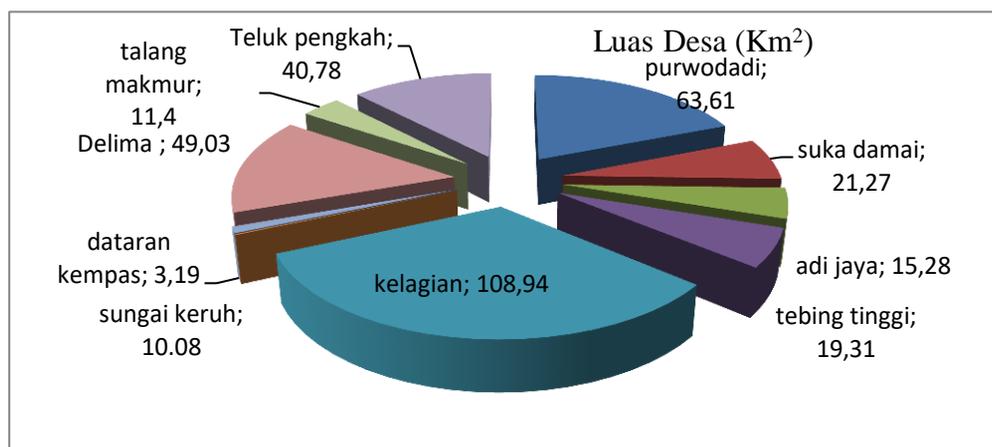
Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
Tungkal ulu	345,69	6,9
Merlung	311,65	6,22
Batang asam	1042,37	20,81
Tebing tinggi	342,89	6,84
Renah mendaluh	473,72	9,46
Muara papalik	336,38	6,71

Pengabuan	440.13	8,79
Senyerang	426.63	8,52
Tungkal ilir	100.31	2,00
Bram itam	312.66	6,24
Seberang kota	121.29	2,42
Betara	570.21	11,38
Kuala betara	185.89	3,71

Sumber : Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Angka, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Tebing Tinggi merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi yang memiliki luas daerah sebesar 342,89 km² atau sekitar 6,84% dari wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Tebing Tinggi terbagi atas 10 desa/kelurahan.. Secara geografis Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Senyerang
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pengabuan dan Kecamatan Betara
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tungkal Ulu
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Batang Asam dan Kecamatan Tungkal Ulu



Sumber : Kecamatan Tebing Tinggi dalam Angka, 2022

Gambar 5. Luas Desa di Rinci per Km² di Kecamatan Tebing Tinggi.

Desa yang menjadi daerah penelitian adalah Desa Purwodadi, Suka Damai, Kelagian. Luas wilayah Desa Purwodadi yaitu sebesar 63,61 km² atau 18,55 % terhadap total luas lahan di Kecamatan Tebing Tinggi. Luas wilayah Desa Suka Damai 21,27 km² atau sekitar 6,20 % terhadap total luas lahan di Kecamatan Tebing Tinggi dan Luas wilayah Desa Kelagian 108,94 km² atau sekitar 31,77 % terhadap total luas lahan di Kecamatan Tebing Tinggi. Berikut batas wilayah Desa penelitian secara administratif:

1. Desa Purwodadi

- a. Utara :Kelurahan Tebing Tinggi, Desa Suka Damai
- b. Selatan :Kecamatan Tungkal Ulu
- c. Barat : Kecamatan Tungkal Ulu
- d. Timur :Kecamatan Betara

2. Desa Suka Damai

- a. Utara : Desa Adi Jaya
- b. Selatan : Desa Purwodadi
- c. Barat : Kelurahan Tebing Tinggi
- d. Timur : Kecamatan Pengabuan

3. Desa Kelagian

- a. Utara : Kecamatan Senyerang
- b. Selatan : Kelurahan Tebing Tinggi
- c. Barat : Kecamatan Batang Asam
- d. Timur : Kecamatan Senyerang

Tabel 4. Jarak Daerah Responden Ke Ibukota Kecamatan dan Kabupaten

Kecamatan	Desa Penelitian	Jarak ke Ibukota Kecamatan (km)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km)
Tebing Tinggi	Purwodadi	17	72
	Suka Damai	8	100
	Kelagian	16	100

Sumber : Kecamatan Tebing Tinggi dalam Angka, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa Jarak Desa Purwodadi ke Ibukota Kecamatan \pm 17 km dan ke Ibukota Kabupaten \pm 72 km. Jarak Desa Suka Damai ke Ibukota Kecamatan \pm 8 km dan ke Ibukota Kabupaten \pm 100 km. Jarak Desa Kelagian ke

Ibukota Kecamatan \pm 16 km dan ke Ibukota Kabupaten \pm 100 km. Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Desa Kelagian merupakan desa yang terjauh ke Ibukota Kecamatan dan Kabupaten.

4.1.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting dalam pembangunan suatu wilayah. Dimana tujuannya adalah untuk menaikkan nilai produktivitas ekonomi dalam mengupayakan kelancaran suatu sarana dan prasarana dilihat pada pembangunan pertanian. peningkatan kesejahteraan petani dan perkembangan di sektor /pertanian dimana tersedianya, pendidikan, kesehatan, sarana ekonomi, tempat peribadatan yang dibutuhkan pada umumnya. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Kecamatan Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022.

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
TK	-
SD/MI Min. Sederajat	24
SMP/MTS sederajat	13
SMA/MA Sederajat	6
Puskesmas	2
Puskesmas Pembantu	-
Posyandu	-
Klinik/Balai Kesehatan	4
Polindes	-
Masjid	42
Mushola/Surau/Langgar	78
Gereja Kristen	11
Gereja Katolik	1
Pasar	10

Sumber : Kecamatan Tebing Tinggi dalam Angka, 2022

4.2 Gambaran Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi mulanya adalah perkebunan kelapa sawit plasma oleh Pt Agrowiyana. Namun beberapa tahun yang lalu petani kelapa sawit tersebut sudah tidak bergabung kedalam plasma. Sehingga perkebunan yang dimiliki oleh petani tersebut sudah dikelola mandiri oleh petani. Kecamatan Tebing Tinggi merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit di kabupaten tanjung jabung barat. Kegiatan usahatani kelapa sawit sudah tergolong komersial, dimana hasil produksi kelapa sawit dijual dalam bentuk TBS (Tandan Buah Segar). Biasanya kebun kelapa sawit petani di Kecamatan Tebing Tinggi melakukan pemanenan sebanyak 2x sebulan.

Pemeliharaan tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tindakan yang sangat penting dan menentukan masa produktif tanaman. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit meliputi pemberantasan gulma, pemangkasan, dan pemupukan. Proses pemberantasan gulma yang dilakukan petani di kecamatan tebing tinggi adalah dengan cara penyemprotan pada gulma menggunakan herbisida, dan juga dengan cara di babat menggunakan mesin rumput. Pemangkasan atau penunasan adalah pembuangan daun-daun tua atau pelepah kelapa sawit, dimana petani melakukan pemangkasan pada kebun kelapa sawit 2x setahun. Kemudian pemeliharaan tanaman yang salah satunya berpengaruh besar terhadap terhadap pertumbuhan dan produksi adalah pemupukan, dikarenakan pemupukan dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pemupukan adalah bersihkan terlebih dahulu piringan dari rumput, alang-alang, dan kotoran lainnya pada area datar semua pupuk ditabur merata mulai 0,5 m dari pohon sampai pinggir piringan pada area yang berteras, pupuk disebar pada piringan kurang lebih 2/3 dari dosis di

bagian dalam teras dekat dinding bukit, sisanya (1/3 bagian) diberikan pada bagian luar teras. Petani di Kecamatan Tebing Tinggi umumnya melakukan pemupukan sebanyak 3- 4 kali dalam setahun.

4.3 Gambaran Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

4.3.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah identitas seseorang yang merupakan cerminan status sosial seseorang yang bersangkutan, dimana dapat menentukan dalam mengambil keputusan untuk mengusahakan sesuatu. Setiap orang memiliki identitas yang berbeda-beda sehingga dalam meningkatkan produktivitas usahatani kelapa sawit secara berbeda-beda. Adapun faktor internal yang mempengaruhi produktivitas usahatani kelapa sawit, yaitu latar belakang asal usul petani, umur petani, jumlah anggota keluarga, pengetahuan petani, motivasi petani, dan luas lahan.

4.3.1.1 Umur Petani

Umur petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur responden yang dihitung sejak kelahirannya sampai penelitian berlangsung dan dihitung dalam satuan tahun. Umur seseorang akan berdampak pada kemampuan fisiknya dalam melakukan aktivitas ataupun kegiatan berusahatani. Umur juga akan menentukan seseorang dalam menentukan prestasi kerja/kinerja orang tersebut dimana semakin tinggi umur petani atau seseorang maka kemampuan untuk menerima teknologi baru dalam menjalankan kegiatan usahatani akan menurun. Umur juga akan menentukan petani dalam berfikir, bertindak, dan mencoba dalam mengambil keputusan yang akan diambil dalam mengerjakan usahatannya. Umur petani responden di daerah penelitian

bervariasi dari yang paling muda yaitu 28 tahun dan paling tua berumur 70 tahun. Adapun distribusi petani responden dapat dilihat pada tabel 6.

Gambar 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Daerah Penelitian

No	Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1.	26-30	6	13,64
2.	31-35	9	20,45
3.	36-40	9	20,45
4.	41-45	2	4,55
5.	46-50	2	4,55
6.	51-55	9	20,45
7.	56-60	5	11,37
8.	61-65	1	2,27
9.	66-70	1	2,27
Jumlah		44	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa umur petani responden berkisar antara 26-70 tahun. Persentase penyebaran umur petani responden diharapkan bisa mewakili seluruh petani yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi. Rata-rata umur petani di daerah penelitian adalah 43 tahun. Menurut UU tenaga kerja No.13 tahun 2003, usia produktif adalah usia antara 15 – 64 tahun. Pada usia produktif petani diharapkan dapat mendukung kegiatan dalam pengelolaan usahatani yang dijalankan demi tercapainya produksi dan produktivitas yang optimal.

4.3.1.2 Latar Belakang Asal Usul Petani

Latar Belakang Asal Usul Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani di kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung jabung barat yang berasal dari suku batak, melayu, dan jawa. Dimana latar belakang asal usul petani ini dapat mempengaruhi bagaimana cara petani dalam merawat dan memperlakukan usahatani kelapa sawit yang dimilikinya. Latar belakang asal usul petani di daerah penelitian bermacam-macam. Adapun distribusi latar belakang petani asal usul petani dapat dilihat pada tabel7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Asal Usul Petani di Daerah Penelitian

No	Kelompok Latar Belakang Petani	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1.	Jawa	19	43,18
2.	Melayu	13	29,55
3.	Batak	12	27,27
Jumlah		44	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa latar belakang asal usul petani di daerah penelitian menunjukkan bahwa suku Jawa dengan 19 KK dan persentase sebesar 43,18 %, suku Melayu 13 KK dan persentase sebesar 29,55%, dan suku Batak 12 KK dan persentase sebesar 27,27 %.

4.3.1.3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga. Anggota rumah tangga yang berpergian dari 6 bulan atau lebih dan anggota rumah tangga berpergian kurang dari 6 bulan tidak dianggap anggota rumah tangga. Orang yang tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut, dianggap sebagai anggota rumah tangga (BPS2013). Dengan banyaknya anggota rumah tangga, maka pengeluaran kebutuhan akan semakin banyak juga. Oleh karena itu, untuk meminimalkan biaya dibutuhkan bantuan tambahan tenaga kerja untuk meningkatkan produksi maka dari itu semakin banyak anggota keluarga maka akan menambah sumber daya manusia dalam mengusahakan usahatani kelapa sawit secara efektif yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani kelapa sawit. Adapun distribusi jumlah anggota keluarga petani dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Daerah Penelitian

No	Kelompok Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1.	0-3	16	36,36
2.	4-5	17	38,64
3.	>6	11	25
Jumlah		44	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga di daerah penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keluarga berkisar antara 4-5 orang dengan persentase sebesar 38,64 %. Dimana semakin banyak anggota keluarga maka tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak juga, dan akan membuat petani untuk mengoptimalkan produksi usahatannya.

4.3.1.4 Pengetahuan Petani

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan petani, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Tingkat pengetahuan yang dimiliki petani dalam berusahatani kelapa sawit secara tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Petani yang memiliki pengetahuan berusahatani lebih tinggi akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala akses dalam berusahatani. Sehingga semakin banyak pengetahuan petani dalam berusahatani maka petani akan mampu menggunakan input-input produksi yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

4.3.1.5 Motivasi Petani

Motivasi Petani adalah kemampuan seorang petani untuk berbuat sesuatu, kebutuhan, keinginan dalam melakukan usahatani. Sehingga akan membuat petani akan lebih ingin tahu bagaimana cara mengelola usahatannya, dimana akan mempengaruhi petani dalam mengoptimalkan produktivitas kelapa sawit.

Motivasi kerja adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bekerja. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Motivasi yang ada pada diri petani akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan yang mencapai sasaran kepuasan. Kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjutnya usia petani. Soekartawi (2011) menyatakan bahwa petani-petani yang lebih tua tampaknya kurang cenderung melakukan inovasi pertanian daripada mereka yang umurnya relative lebih muda. Petani yang umurnya lebih muda akan lebih bersemangat dibandingkan dengan petani yang lebih tua

4.3.1.6 Luas Lahan

Luas Lahan merupakan besarnya lahan yang dimiliki dan dikelola oleh petani dalam satuan hektar yang digunakan untuk menanam kelapa sawit dalam mengerjakan usahatannya. Usahatani kelapa sawit di daerah penelitian umumnya dilakukan petani pada lahan milik sendiri dengan luas lahan berkisar antara 1-16 ha. Dalam hal ini luas lahan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi tingkat produksi dimana semakin luas lahan yang dimiliki petani maka produksi yang diharapkan juga besar dan meningkat. Adapun distribusi luas lahan petani dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Kelapa Sawit di Daerah Penelitian

No	Kelompok Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1.	0-5	32	72,73
2.	6-10	7	15,91
3.	>11	5	11,36
Jumlah		44	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden di daerah penelitian bervariasi dengan luas lahan dari 0,9-16 ha. Rata-rata luas lahan di daerah penelitian yaitu sebesar 4 ha. Dilihat dari rata-rata luas lahan yang dimiliki petani menggambarkan bahwa luas lahan petani responden tidak terlalu besar, tetapi diharapkan petani mampu memaksimalkan penggunaan lahan yang ada sehingga tidak menutup kemungkinan produksi dan produktivitas kelapa sawit yang diperoleh dapat meningkat. Luas lahan di pandang dari sudut peningkatan produksi dan produktivitas persatuan luasnya. Dimana dalam pendapat Mubyarto (2014) mengatakan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin besar potensi yang dihasilkan.

4.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat belajarnya. Adapun faktor eksternal yaitu akses terhadap pemasaran, harga, dan jarak transportasi.

4.3.2.1 Akses Terhadap Pemasaran

Akses Terhadap Pemasaran kelapa sawit di daerah penelitian. Di kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung jabung barat, biasanya petani menjual hasil produksi ke tengkulak yang ada disana, ada juga petani yang menjual ke RAM, dan ada juga jika petani tersebut menghasilkan produksi dalam jumlah yang besar biasanya petani

tersebut menjual kepada pabrik. akses terhadap pemasaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas, dimana setiap tempat memiliki harga jual yang berbeda-beda. Adapun distribusi akses terhadap pemasaran petani dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Terhadap Pemasaran Kelapa Sawit di Daerah Penelitian

No	Kelompok Akses Pemasaran	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tengkulak	29	65,9
2.	RAM	10	22,7
3.	Pabrik	5	11,4
Jumlah		44	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

4.3.2.2 Harga

Harga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kegiatan usahatani. Dimana jika harga tinggi maka petani akan cenderung mengoptimalkan usahatani yang dimiliki. Adapun distribusi harga kelapa sawit petani dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Harga Kelapa Sawit di Daerah Penelitian

No	Kelompok harga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-1.800	3	6,8
2.	1.900 - 2.200	30	68,2
3.	>2.200	11	25
Jumlah		44	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Tabel 11 menunjukkan bahwa harga TBS yang ada di daerah penelitian beragam, namun rata-rata petani di daerah penelitian mendapatkan harga kisaran Rp.1.900-2.200 sebanyak 30 orang (68,2%).

4.3.2.3 Jarak Transportasi

Jarak Transportasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kegiatan usahatani, dimana jika jarak dari rumah ke kebun jauh dan jelek maka akan menyulitkan petani dalam berusahatani. Adapun distribusi jarak transportasi petani dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Transportasi Kelapa Sawit di Daerah Penelitian

No	Kelompok Jarak Transportasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-4	20	45,5
2.	5-7	13	29,5
3.	>7	11	25
Jumlah		44	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa jarak transportasi dari rumah petani ke kebun kelapa sawit yang dimiliki sangat bervariasi. Jarak terdekat yaitu pada rentang 0-4 km sebanyak 20 orang petani (45,5). Jarak transportasi terjauh yaitu >7 km sebanyak 11 orang petani (25%). Artinya jika jarak transportasi dekat ataupun jauh juga akan mempengaruhi jarak tempuh petani yang kemudian akan mempengaruhi produktivitas usahatani kelapa sawit.

4.4 Produksi dan Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit

Produksi merupakan suatu kegiatan pemanfaatan berbagai input untuk menghasilkan suatu output yang bermanfaat dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun luas lahan, produksi, dan produktivitas usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dapat dilihat tabel 13.

Tabel 13. Rata- Rata Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2022

	Rata-rata	
	Per Petani	Per Hektar
Luas Lahan (ha)	4,02	1
Produksi (ton)	6,5389	1,63
Produktivitas (ton/ha)	1,63	1,63

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Tabel 13 menunjukkan bahwa Penggunaan input pada usahatani kelapa sawit adalah luas lahan dengan pemanfaatan penggunaan input produksi seperti pupuk dengan rata-rata luas yang dimiliki petani sebesar 4,02 ha/petani. Menghasilkan output berupa kelapa sawit dengan rata-rata produksi kelapa sawit yang dihasilkan sebanyak 6,54 ton/petani dan 1,63 ton/ha/bulan. Produktivitas usahatani kelapa sawit pada penelitian ini yaitu diukur melalui perbandingan rasio antara output berupa hasil produksi dan input berupa luas lahan, menghasilkan produktivitas sebesar 1,63 ton/petani dan 1,63 ton/ha. Hasil panen yang petani responden peroleh sebagian besar hasilnya dijual.

4.5 Penggunaan Input Produksi

Faktor produksi yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan suatu output atau produk, biasanya disebut input atau sumberdaya yang digunakan dalam proses produksi (Soekartawi, 2002), Penggunaan Input Produksi yang di kaji dalam penelitian ini terdiri dari luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan obat-obatan. Adapun distribusi penggunaan input produksi dan produksi usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dapat dilihat Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Penggunaan Input Produksi dan Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2022

Penggunaan Input Produksi	Rata-rata	
	Per Petani	Per Hektar
Luas Lahan (Ha)	4,02	1
Pupuk Kimia (Kg)	1134,524	269,36
Obat-obatan (Liter)	10,545	2,62

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

Tabel 14 menunjukkan bahwa penggunaan input produksi pada rata-rata luas lahan di daerah penelitian sebesar 4,02 ha/petani, dengan memanfaatkan luas lahan, pupuk dan obat-obatan. Penggunaan pupuk rata-rata yaitu sebanyak 1134,524 kg/petani dan 269,36 kg/ha. Penggunaan obat-obatan sebanyak 10,545 liter per petani dan 2,62 liter per hektar.

4.6 Uji kecocokan model pengukuran (outer model)

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana variabel *observed* (amatan) atau *manifest* mempresentasi konstruk laten yang diukur dengan cara menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan model pengukuran terhindar dari kesalahan pengukuran. Ada 3 cara evaluasi pada *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite validity*.

Tabel 15. Syarat dalam memenuhi Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	<i>Loading factor</i>	• > 0,7
	<i>Avarage Variance Extracted (AVE)</i>	• > 0,5
Validitas Discriminant	<i>Cross loading</i>	• Indikator loading > seluruh cross loading
	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten	• Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	• > 0,7
	<i>Composite Reliability</i>	• > 0,7

Sumber : Hengky latan, 2013

Tabel 15 menunjukkan syarat-syarat yang harus di penuhi dalam uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas adalah alat ukur yang dipergunakan pada *outer model* yang memiliki kualitas baik. Berikut tabel 16 dari hasil pengujian validitas dan reabilitas dari analisis menggunakan *Smart PLS*.

Tabel 16. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani Terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2022.

Instrumen	Validitas		Reliabilitas	
	Faktor loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Faktor Internal (FI)				
- Umur petani	0.727			
- Latar belakang asal usul petani	0.726			
- Jumlah anggota keluarga	0.787	0.559	0.867	0.900
- Pengetahuan petani	0.776			
- Motivasi petani	0.790			
- Luas lahan	0.833			
Faktor eksternal (FE)				
- akses terhadap pemasaran	0.770	0.634	0.712	0.839
- harga	0.841			
- jarak transportasi	0.776			
Penggunaan input produksi				
- akses pengadaan pupuk	0.761	0.672	0.762	0.859
- harga pupuk				
- jumlah penggunaan pupuk kimia	0.816 0.877			
Produktivitas`				
- luas lahan	0.919	0.775	0.849	0.911
- produksi	0.950			
- umur tanaman	0.759			

Sumber: Hasil data olahan *Smart PLS Versi 3,0, 2023*

4.6.1 convergent Validity

Nilai *outer loading* adalah syarat yang digunakan untuk pemeriksaan awal dengan memenuhi nilai diatas 0,7 dan nilai AVE diatas 0,5. Tabel 16 menunjukkan hasil pengujian pada *outer model* dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai

outer loading lebih besar dari 0,7 dan AVE diatas 0,5. Semakin tinggi nilai *outer loading*, maka menunjukkan indikator tersebut merupakan yang paling penting dalam variabel latennya atau pengukuran terkuat (Pirouz, 2006).

Hal ini dapat diartikan bahwa masing-masing indikator merupakan indikator yang valid sebagai pengukur pada variabel laten penelitian. Hasil analisis menunjukkan luas lahan merupakan indikator yang paling kuat dalam merefleksikan variabel faktor internal karena memiliki *outer loading* paling besar yaitu 0,833. Harga merupakan indikator paling kuat dalam merefleksikan variabel faktor eksternal karena memiliki *outer loading* paling besar yaitu 0,841. Jumlah penggunaan pupuk kimia merupakan indikator paling kuat dalam merefleksikan variabel penggunaan input produksi dengan nilai *outer loading* yaitu 0,877. produksi memiliki nilai *outer loading* paling kuat dalam merefleksikan variabel produktivitas yaitu 0,950.

4.6.2 Discriminant Validity

Hasil pemeriksaan *discriminant validity* dapat dilihat dari hasil *cross loading* yang menunjukkan seluruh variabel yaitu faktor internal, faktor eksternal, penggunaan input produksi, dan Produktivitas kelapa sawit terhadap masing-masing indikatornya dapat dikatakan baik atau valid.

Tabel 17. Cross Loading Variabel Faktor Internal dan Eksternal terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2022

	FI	FE	PIP	PUKS
UP	0,727	0,529	0,526	0,570
LBP	0,726	0,677	0,745	0,606
JAK	0,787	0,727	0,581	0,648
PP	0,776	0,606	0,480	0,710
MP	0,790	0,563	0,603	0,706
LL	0,833	0,689	0,598	0,922
AP	0,518	0,770	0,388	0,564
HKS	0,655	0,841	0,442	0,709
JT	0,706	0,776	0,529	0,630
APP	0,447	0,425	0,761	0,407

HP	0,608	0,615	0,816	0,503
JPPK	0,731	0,689	0,877	0,700
LL	0,823	0,722	0,598	0,919
PRDS	0,868	0,715	0,625	0,950
UT	0,606	0,779	0,548	0,759

Sumber: Hasil data olahan Smart PLS Versi 3,0, 2023

Tabel 17 menunjukkan bahwa hasil nilai *cross loading* menunjukkan bahwa nilai loading konstruk faktor internal (umur, latar belakang asal usul petani, jumlah anggota keluarga, pengetahuan petani, motivasi petani, luas lahan) yaitu 0.727, 0.726, 0.787, 0.776, 0.790, dan 0.833 lebih tinggi dari nilai *cross loading* indikator yang lain terhadap konstruk FI. Nilai *loading* faktor eksternal (Akses terhadap pemasaran, harga, jarak transportasi) yaitu 0.770, 0,841, dan 0.776 lebih tinggi dari nilai *cross loading* indikator yang lain terhadap konstruk FE. Nilai *loading* penggunaan input produksi (akses pengadaan pupuk, harga pupuk dan jumlah penggunaan pupuk kimia) yaitu 0.761, 0,816, dan 0.877 lebih tinggi dari nilai *cross loading* indikator yang lain terhadap konstruk PIP. Dan nilai *loading* konstruk produktivitas usahatani (Luas lahan, produksi, umur tanaman) memiliki nilai loading konstruk yang lebih tinggi yaitu 0.919, 0,950 dan 0.759 lebih tinggi dari nilai *cross loading* indikator yang lain terhadap konstruk PUKS. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten (konstruk) dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana variabel latennya sudah memiliki pengukur korelasi tinggi dengan setiap indikator konstraknya.

4.6.3 Composite Reliability

Uji reliabilitas dalam pengukuran variabel penelitian bertujuan untuk mendapatkan instrumen penelitian dengan ketepatan yang tinggi dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Beberapa konstruk laten yang mengukur sebuah variabel mempunyai reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite*

reliability diatas 0,7 (Hengky Latan, 2013). Nilai komposit realibilitas dan *cronbach's alpha* pada Tabel 9. menunjukkan bahwa keempat variabel laten yaitu faktor internal adalah sebesar 0.900 dan 0.867, faktor eksternal adalah sebesar 0.839 dan 0,712, penggunaan input produksi adalah sebesar 0,859 dan 0,762, dan produktivitas sebesar 0,911 dan 0,849 dimana mempunyai nilai komposit realibilitas dan *cronbach's alpha* berada diatas 0,7. Hal ini menyatakan bahwa konstruk laten handal atau *reliable* dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Dapat disimpulkan bahwa keempat variabel laten tersebut dinyatakan handal atau *reliable*.

4.7 Uji Kecocokan Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel konstruk (laten) dengan variabel konstruk (laten) lainnya. Evaluasi *inner model* dilakukan pengujian uji *R-squared* (R^2) untuk mengukur tingkat *goodness of fit* suatu model struktural dan uji estimasi koefisien jalur untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Hasil *R-squared* (R^2) sebesar $\geq 0,67$ mengidentifikasi bahwa model dikategorikan baik. Hasil *R-squared* diantara 0,33 dan 0,67 hasil *R-squared* (R^2) mengidentifikasi bahwa model dikategorikan *moderat*. Sedangkan hasil *R-squared* (R^2) dibawah 0,33 mengidentifikasi bahwa model dikategorikan lemah (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2014).

Tabel 18. Nilai R^2 Variabel Faktor Internal dan Eksternal terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2022

	R Square	R Square Adjusted
PIP	0,579	0,558
PUKS	0,807	0,792

Sumber: Hasil data olahan Smart PLS Versi 3,0, 2023

Tabel 18 menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Input Produksi (PIP) memiliki nilai R^2 sebesar 0,579 hasil ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan

input produksi (PIP) yaitu Akses pengadaan pupuk, harga pupuk dan jumlah penggunaan pupuk kimia dipengaruhi secara bersama-sama oleh umur, latar belakang asal usul petani, jumlah anggota keluarga, pengetahuan petani, motivasi petani, luas lahan, akses terhadap pemasaran, harga, jarak transportasi pada faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebesar 57,9 % yang berarti model dikategorikan moderat. Variabel Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit (PUKS) memiliki nilai R^2 sebesar 0.807 hasil ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas usahatani (PUKS) dapat dipengaruhi secara bersama-sama pada faktor intrernal, faktor eksternal, dan penggunaan input produksi sebesar 80,7 % yang berarti model dikategorikan baik. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model yang dihasilkan, tetapi secara otomatis belum tentu menghasilkan *predictive relevance* yang dilihat dari hasil Q^2 .

4.7.1 Evaluasi Goodness Of Fit

Setelah nilai R^2 diketahui, evaluasi *goodness of fit* pada *inner model* dapat dilanjutkan dengan menghitung nilai Q^2 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam memprediksi hubungan antar variabel. Hasil evaluasi *goodness of fit* dapat dilihat dari nilai Q^2 dimana:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \\ &= 1 - (1 - 0,579) (1 - 0,807) \\ &= 1 - (0,421) (0,193) \\ &= 1 - (0,081) = 0,919 \end{aligned}$$

Perhitungan Q^2 menunjukkan bahwa model struktural pada model penelitian ini yang dapat dijelaskan oleh *inner model* adalah sebesar 0,919 yaitu mendekati angka 1 sehingga dapat dinyatakan model struktural mempunyai kesesuaian dengan data (*goodness of fit*) yang baik. Dari hasil ini diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam data sebesar 91,9% dapat dijelaskan oleh model penelitian yaitu variabel faktor internal, faktor eksternal, penggunaan input produksi, dan produktivitas usahatani

sedangkan sisanya sebesar 8,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian. Hal ini berarti faktor internal dan faktor eksternal memiliki *predictive relevance* yang sangat tinggi terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

4.7.2 Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung dilihat dari hasil uji koefisien jalur. Pengaruh langsung merupakan pengaruh hubungan variabel faktor internal (umur, latar belakang asal usul petani, jumlah anggota keluarga, pengetahuan petani, motivasi petani, dan luas lahan) dan variabel faktor eksternal (akses terhadap pemasaran, harga, jarak transportasi) terhadap variabel penggunaan faktor produksi (akses pengadaan pupuk, harga pupuk, dan jumlah penggunaan pupuk kimia), pengaruh variabel faktor internal (umur, latar belakang asal usul petani, jumlah anggota keluarga, pengetahuan petani, motivasi petani, dan luas lahan) dan variabel faktor eksternal (akses terhadap pemasaran, harga, jarak transportasi) terhadap variabel produktivitas usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Analisis Jalur Hubungan Antar Variabel Laten

Hubungan antar Variabel	Koefisien Jalur	Rata-rata sampel	Standard Deviasi	T-statistik	P Value	Keterangan
Faktor internal -> Penggunaan input produksi	0,749	0,733	0,165	4,532	0,000	Positif dan signifikan
Faktor internal -> Produktivitas	0,515	0,539	0,105	4,926	0,000	Positif dan signifikan
Faktor eksternal -> Penggunaan input produksi	0,015	0,037	0,187	0,081	0,936	positif tetapi tidak signifikan
Faktor eksternal -> Produktivitas	0,275	0,261	0,094	2,933	0,004	Positif dan signifikan
Penggunaan input produksi -> Produktivitas	0,182	0,168	0,078	2,327	0,020	Positif dan signifikan

Sumber: Hasil data olahan Smart PLS Versi 3,0, 2023

Tabel 19 menunjukkan bahwa faktor internal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan input produksi dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani. Koefisien jalur yang bernilai positif dengan perhitungan sebesar t-statistik $> 1,96$ atau nilai *p-value* $< 0,05$ memiliki makna berpengaruh nyata (signifikan). Dapat diartikan bahwa secara langsung setiap penguatan variabel faktor internal sebesar 10% maka akan menguatkan variabel penggunaan input produksi sebesar 7,49%, dan menguatkan variabel produktivitas sebesar 5,15 %.

Pada faktor eksternal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan input produksi dan produktivitas usahatani. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi penguatan faktor eksternal sebesar 10% maka menguatkan penggunaan input produksi sebesar 0,15 %, dan menguatkan variabel produktivitas sebesar 2,75 %. Penggunaan input produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi penguatan penggunaan input produksi sebesar 10% akan terjadi penguatan produktivitas usahatani sebesar 1,82 %. Hal ini sejalan dengan penelitian Ifgayani (2019) dimana variabel pupuk sebagai input produksi yang mempengaruhi produksi padi sawah.

4.7.3 Pengaruh Tidak Langsung

Pada penelitian ini faktor internal dan eksternal tidak hanya berpengaruh langsung terhadap produktivitas usahatani tetapi juga berpengaruh secara tidak langsung melalui variabel moderasi penggunaan input produksi (akses pengadaan pupuk, harga pupuk, dan pupuk kimia). Koefisien jalur yang bernilai positif maupun negatif dengan perhitungan sebesar t-statistik $> 1,96$ atau nilai *p-value* $< 0,05$ memiliki makna berpengaruh nyata (signifikan). Nilai pengaruh tidak langsung

variabel faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas usahatani dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Pengaruh Tidak Langsung Variabel Faktor Internal dan Eksternal terhadap Variabel Produktivitas Usahatani

Hubungan antar Variabel	Original Sample (SO)	Sample Mean (M)	Standard Deviasi (STDEV)	T-Statistik	P-Value
FI -> PIP -> PUKS	0,003	0,006	0,034	0,080	0,936
FE-> PIP -> PUKS	0,136	0,125	0,069	1,983	0,048

Sumber: Hasil data olahan Smart PLS Versi 3,0, 2023

Tabel 20 menunjukkan bahwa besarnya koefisien elastisitas variabel faktor internal secara tidak langsung terhadap produktivitas usahatani melalui variabel variabel penggunaan input produksi yaitu 0,003, artinya setiap terjadinya penguatan faktor internal sebesar 10% maka akan terjadi penguatan variabel produktivitas usahatani sebesar 0,03 %. Besarnya koefisien elastisitas variabel faktor eksternal secara tidak langsung terhadap produktivitas usahatani melalui variabel moderasi variabel penggunaan input produksi yaitu 0,136, artinya setiap terjadinya penguatan faktor eksternal sebesar 10% maka akan menguatkan variabel produktivitas usahatani sebesar 1,36 %. Hal ini sejalan dengan penelitian iska malinda (2021) menyatakan bahwa hasil analisa mengenai faktor-faktor yang Total koefisien pengaruh tidak langsung variabel faktor ekonomi terhadap variabel produktivitas usahatani yaitu berpengaruh positif dan signifikan.

4.7.4 Pengaruh Total

Pengaruh total untuk lebih dari dua variabel laten dihasilkan dari penjumlahan pengaruh langsung dan tidak langsung, sedangkan pengaruh total dari dua variabel laten yaitu sama besarnya dengan pengaruh langsung (diagram jalur) antar variabel dalam persamaan model struktural. Pada penelitian ini terdapat jumlah variabel laten

sebanyak 4 variabel sehingga pengaruh penelitian ini dapat dijelaskan melalui pengaruh total. Nilai pengaruh total faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 21. Pengaruh Total Variabel Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Variabel Produktivitas Usahatani

Hubungan antar Variabel	Koefisien Jalur	Rata-rata sampel	Standard Deviasi	t-statistik	P Value	Keterangan
Faktor internal - > Penggunaan input produksi	0,749	0,733	0,165	4,532	0,000	Positif dan signifikan
Faktor internal - > Produktivitas	0,651	0,664	0,078	8,369	0,000	Positif dan signifikan
Faktor eksternal -> Penggunaan input produksi	0,015	0,037	0,187	0,081	0,936	Positif tetapi tidak signifikan
Faktor eksternal -> Produktivitas	0,278	0,267	0,090	3,102	0,002	Positif dan signifikan
Penggunaan input produksi - > Produktivitas	0,182	0,168	0,078	2,327	0,020	Positif dan signifikan

Sumber: Hasil data olahan Smart PLS Versi 3,0, 2023

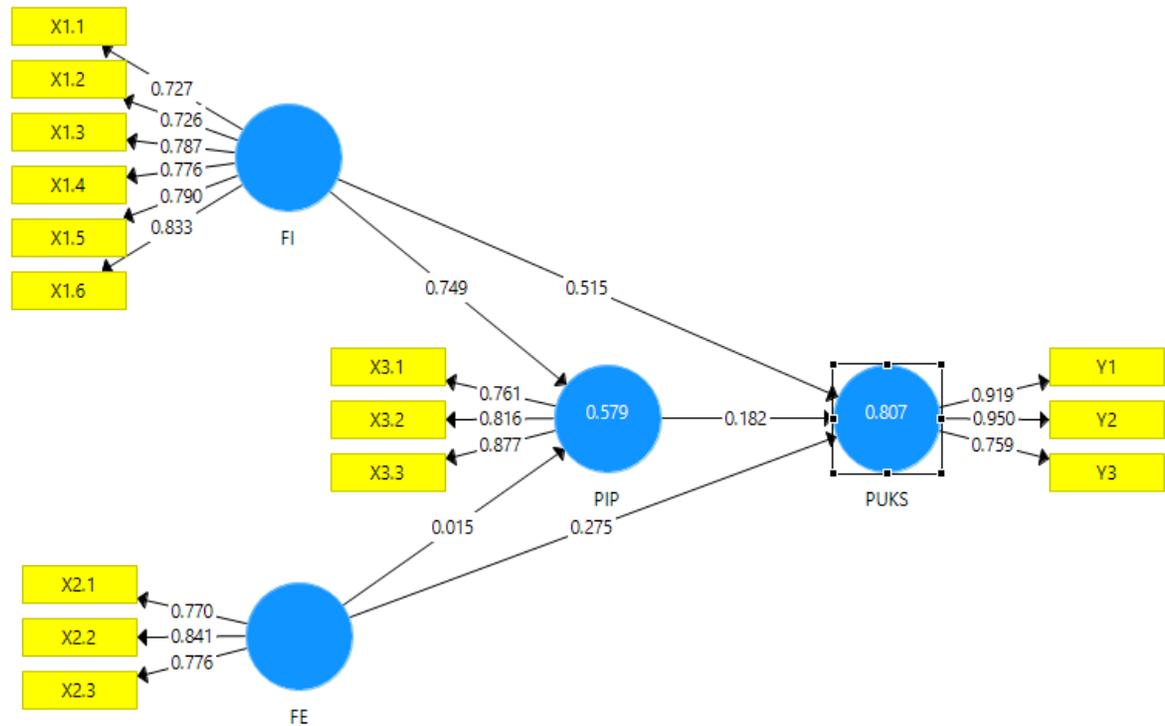
Tabel 21 menunjukkan bahwa hubungan koefisien yang dihasilkan dari pengaruh total hampir sama dengan pengaruh secara langsung. Perbedaannya yaitu terletak pada nilai koefisien hubungan antar variabel faktor internal terhadap produktivitas dan nilai koefisien faktor eksternal terhadap produktivitas. Faktor internal secara total berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan input produksi dan Produktivitas usahatani. Dapat diartikan bahwa secara total setiap penguatan variabel faktor internal sebesar 10% maka akan terjadi penguatan variabel penggunaan input produksi sebesar 7,49 %, dan terjadi penguatan variabel produktivitas sebesar 6,51 %. Hasil analisis faktor internal sejalan dengan penelitian (Muhammad Thamrin, 2012) variabel umur berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga, latar belakang asal usul petani dan umur pada

penelitian ini adalah semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga, latar belakang asal usul petani dan umur secara bersama-sama melalui faktor sosial maka akan meningkatkan produktivitas.

Pada faktor eksternal secara total berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan input produksi namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Dapat diartikan bahwa secara total setiap terjadi penguatan faktor eksternal sebesar 10 % maka akan terjadi penguatan penggunaan input produksi sebesar 0.15 % dan terjadi penguatan produktivitas usahatani sebesar 2,78%. Pengaruh total penggunaan input produksi terhadap produktivitas berpengaruh positif dan signifikan. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi penguatan penggunaan input produksi sebesar 10% maka akan terjadi penguatan produktivitas sebesar 1,82%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ifgayani (2019) dimana variabel pupuk sebagai input produksi yang mempengaruhi produksi padi sawah.

4.8 Konversi Diagram Jalur Ke Persamaan

Konversi diagram jalur dan pengukuran PLS kedalam bentuk persamaan struktural bertujuan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk yang nilainya dapat diketahui pada *software* PLS dari menu *algorithm* PLS. Diagram jalur indikator variabel faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang dihasilkan melalui *algorithm* PLS dapat dilihat Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Jalur Indikator Variabel Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022

1. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Outer Model atau model pengukuran adalah model yang membangun hubungan antara beberapa indikator dengan variabel latennya. *Outer Model* digunakan untuk menduga hubungan antar variabel teramati (indikator) dengan variabel laten.

Persamaan model pengukuran penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

Pengukuran variabel eksogen :

$$\begin{aligned}
 \text{FI} &= 0.727 \text{ UP} + \delta_1 \\
 \text{FI} &= 0.726 \text{ LBP} + \delta_2 \\
 \text{FI} &= 0.787 \text{ JAK} + \delta_3 \\
 \text{FI} &= 0.776 \text{ PP} + \delta_4 \\
 \text{FI} &= 0.790 \text{ MP} + \delta_5 \\
 \text{FI} &= 0.833 \text{ LL} + \delta_6 \\
 \text{FE} &= 0.770 \text{ AP} + \delta_7 \\
 \text{FE} &= 0.841 \text{ HKS} + \delta_8 \\
 \text{FE} &= 0.776 \text{ JT} + \delta_9 \\
 \text{PIP} &= 0.761 \text{ APP} + \delta_{10}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PIP} &= 0.816 \text{ HP} + \delta_{11} \\ \text{PIP} &= 0.877 \text{ JPPK} + \delta_{12} \end{aligned}$$

Pegukuran variabel Endogen :

$$\begin{aligned} \text{PUKS} &= 0.919 \text{ LL} + \varepsilon_1 \\ \text{PUKS} &= 0.950 \text{ PRDS} + \varepsilon_2 \\ \text{PUKS} &= 0.759 \text{ LL} + \varepsilon_3 \end{aligned}$$

2. *Inner Model* (Model Struktural)

Inner model adalah model yang mendiskripsikan hubungan secara linear yang memiliki kausalitas antar variabel laten. *Inner model* bertujuan untuk memeriksa hubungan yang menyusun variabel atau yang mendasari kedalam model pengukur dan variabel konstrak lainnya berdasarkan teori. Persamaan model struktural pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PIP} &= 0,749 \text{ FI} + 0,015 \text{ FE} + \zeta_1 \\ \text{PUKS} &= 0.515 \text{ FI} + 0,275 \text{ FE} + 0,182 \text{ PIP} + \zeta_3 \end{aligned}$$

4.9 Analisis Koefisien Korelasi Antar Variabel Laten

Variabel laten adalah variabel yang dapat diukur melalui indikatornya atau manifest/amatan (tidak dapat diukur secara langsung). Variabel laten dibagi menjadi dua yaitu variabel eksogen (independent) adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan variabel endogen (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Korelasi terhadap variabel laten bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel laten. Hubungan ini bisa secara negatif dan positif. Adapun hasil pendugaan terhadap korelasi antar variabel laten penelitian ini dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Korelasi Antar Variabel Laten Penelitian (*Latent variable Corelation*)

	FI	FE	PIP	PUKS
FI	1,000			
FE	0,805	1,000		
PIP	0,761	0,618	1,000	
PUKS	0,875	0,802	0,744	1,000

Sumber: Hasil Olahan Data Smart PLS, 2023

Tabel 22 menjelaskan bahwa faktor internal (FI) memiliki hubungan dengan variabel faktor eksternal (FE) sebesar 0,805, artinya jika terjadi penguatan FI sebesar 10% maka akan terjadi penguatan FE sebesar 8,05 % begitupun sebaliknya. Faktor internal (FI) memiliki hubungan dengan variabel penggunaan input produksi (PIP) sebesar 0,761, artinya jika terjadi penguatan FI sebesar 10% maka akan terjadi penguatan PIP sebesar 7,61 % begitupun sebaliknya. Faktor internal (FI) memiliki hubungan dengan variabel produktivitas usahatani (PUKS) sebesar 0,875, artinya jika terjadi penguatan FI sebesar 10% maka akan terjadi penguatan produktivitas usahatani sebesar 8,75 % begitupun sebaliknya.

Faktor eksternal (FE) memiliki hubungan dengan variabel penggunaan input produksi (PIP) sebesar 0,618, artinya jika terjadi penguatan FE sebesar 10% maka akan terjadi penguatan PIP sebesar 6,18% begitupun sebaliknya. Faktor eksternal (FE) memiliki hubungan dengan variabel produktivitas usahatani (PUKS) sebesar 0,802, artinya jika terjadi penguatan FE sebesar 10% maka akan terjadi penguatan PUKS sebesar 8,02% begitupun sebaliknya. Penggunaan input produksi (PIP) memiliki hubungan dengan variabel produktivitas usahatani sebesar (PUKS) sebesar 0,744, artinya jika terjadi penguatan PIP sebesar 10% maka akan terjadi penguatan PUKS sebesar 7,44 % begitupun sebaliknya.

4.10 Analisis Pengaruh Indikator Pada Variabel Laten

Variabel laten pada penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu variabel faktor internal, faktor eksternal, penggunaan input produksi, dan produktivitas usahatani. Setiap variabel memiliki beberapa indikator yang mampu menjelaskan variabel laten tersebut. Variabel dikatakan berpengaruh jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dilihat dari *P-value* yang lebih besar dari pada nilai $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dikatakan berpengaruh signifikan. Adapun pengaruh indikator terhadap variabel latennya dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Pengaruh Indikator pada Variabel Latennya

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDE)	<i>P-Value</i>
UP <- FI	0,727	0,719	0,098	7,429	0,000
LBP <- FI	0,726	0,720	0,094	7,710	0,000
JAK <- FI	0,787	0,787	0,092	8,541	0,000
PP <- FI	0,776	0,771	0,089	8,767	0,000
MP <- FI	0,790	0,786	0,070	11,338	0,000
LL <- FI	0,833	0,838	0,030	27,776	0,000
AP <- FE	0,770	0,759	0,085	9,019	0,000
HKS <- FE	0,841	0,841	0,039	21,520	0,000
JT <- FE	0,776	0,776	0,070	11,080	0,000
APP <- PIP	0,761	0,761	0,078	9,706	0,000
HP <- PIP	0,816	0,814	0,064	12,748	0,000
JPPK <- PIP	0,877	0,879	0,031	28,220	0,000
LL <- PUKS	0,919	0,921	0,018	50,769	0,000
PRDS <- PUKS	0,950	0,951	0,011	87,776	0,000
UT <- PUKS	0,759	0,749	0,076	10,052	0,000

Sumber: Hasil data olahan Smart PLS Versi 3,0, 2023

Tabel 23 dapat dilihat pengaruh *manifest* terhadap variabel latennya. Nilai *p-value* = 0,000 < α = 0,001 artinya berpengaruh nyata/ *significant*. Pertama, umur, latar belakang asal usul petani, jumlah anggota keluarga, pengetahuan petani, motivasi petani, dan luas lahan secara bersama-sama sebagai variabel *manifest* yang mampu menjelaskan faktor internal. Dimana besarnya koefisien umur sebesar 0,727, koefisien latar belakang asal usul petani sebesar 0,726 jumlah anggota keluarga

sebesar 0,787, koefisien pengetahuan petani sebesar 0,776, koefisien motivasi petani sebesar 0,790, dan jumlah luas lahan sebesar 0,833. Artinya setiap terjadi penguatan *manifest*, umur, latar belakang asal usul petani, jumlah anggota keluarga, pengetahuan petani, motivasi petani, dan luas lahan sebanyak 10% maka akan terjadi penguatan variabel faktor internal sebanyak 7,27 %, 7,26 %, 7,87%, 7,76 %, 7,90% dan 8,33 %. Variabel tersebut sejalan dengan penelitian (Muhammad Thamrin, 2012) dimana umur merupakan variabel dalam faktor sosial petani yang mempengaruhi pendapatan petani pinang. Variabel jumlah anggota keluarga sejalan dengan hasil penelitian Akpan, et al (2011), Obasi, et al (2013) jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas ushatani kedelai. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani, maka akan semakin menurun produktivitas usahatani. Variabel motivasi petani sejalan dengan penelitian (Sriyoto et al., 2008) Pemanen kelapa sawit yang memiliki motivasi kerja yang baik akan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya, sehingga mampu memperoleh hasil panen yang optimal. Sebaliknya pemanen kelapa sawit yang memiliki motivasi yang buruk tidak akan mendapatkan hasil panen yang optimal, karena tidak memiliki keinginan yang kuat dalam mencari lebih hasil panen. Variabel luas lahan sejalan dengan hasil penelitian (Saragih, 2012) Luas lahan memiliki pengaruh yang positif terhadap produksi kelapa sawit PTPN IV Kebun Pasir Mandoge, hal ini terlihat pada koefisien X1 sebesar 1,319175. Hal ini berarti kenaikan luas lahan sebesar 1 % akan dapat meningkatkan hasil produksi kelapa sawit sebesar 1,32 %, ceteris paribus.

Kedua, akses terhadap pemasaran, harga, dan jarak transportasi secara bersama-sama sebagai variabel *manifest* yang mampu menjelaskan variabel faktor eksternal. Dimana besarnya akses terhadap pemasaran sebesar 0.770, harga sebesar 0,841, dan

jarak transportasi 0,776. Artinya setiap terjadi penguatan variabel *manifest* akses terhadap pemasaran, harga, dan jarak transportasi sebanyak 10% maka akan terjadi penguatan variabel faktor eksternal 7,70 % 8,41 % dan 7,76 %,.. Ketiga, akses pengadaan pupuk, harga pupuk, dan jumlah penggunaan pupuk kimia secara bersama-sama sebagai variabel *manifest* yang mampu menjelaskan variabel penggunaan input produksi. Dimana besarnya koefisien akses pengadaan pupuk sebesar 0,761, harga pupuk sebesar 0,816 dan jumlah penggunaan pupuk kimia sebesar 0,877. Artinya setiap terjadi penguatan variabel *manifest* akses pengadaan pupuk, harga pupuk, dan jumlah penggunaan pupuk kimia sebanyak 10% maka akan terjadi penguatan variabel penggunaan input produksi sebanyak 7,61%, 8,16 %, dan 8,77%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukmayanto et al., 2022) dimana variabel pupuk sebagai input produksi yang mempengaruhi produksi padi sawah.

Keempat, luas lahan, produksi, dan umur tanaman secara bersama-sama sebagai variabel *manifest* yang mampu menjelaskan variabel produktivitas kelapa sawit. Dimana besarnya koefisien luas lahan sebesar 0,919, produksi sebesar 0,950, dan umur tanaman 0,759. Artinya, setiap terjadi penguatan *manifest* luas lahan produksi, dan umur tanaman sebanyak 10% maka akan terjadi penguatan variabel produktivitas kelapa sawit sebanyak 9,19%, 9,50% dan 7,59%. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Daryanto (2012) produktivitas adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (produksi kelapa sawit) dengan sumber atau input (luas lahan) dan umur tanaman untuk menghasilkan hasil tersebut. Variabel umur tanaman sejalan dengan penelitian (Yohansyah & Lubis, 2014) umur tanaman berpengaruh nyata terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit dan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0.0048 yang berarti bahwa setiap bertambahnya 1 bulan umur tanaman, produktivitas kelapa sawit akan menurun sebesar 0.0048 ton/ha dengan

asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Rataan umur tanaman kelapa sawit di Kebun Sei Air Hitam pada tahun 2012 adalah 17 tahun.

4.11 Implikasi Penelitian

Pengaruh faktor internal (umur, latar belakang asal usul petani, jumlah anggota keluarga, pengetahuan petani, motivasi petani, luas lahan) terhadap produktivitas usahatani yang berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh faktor internal akan berampak pada peningkatan produktivitas usahatani kelapa sawit secara signifikan. Dari hasil analisis menggunakan teknik *partial least square* didapat hasil bahwa indikator yang paling penting dan paling banyak memberikan pengaruh terhadap faktor internal adalah Luas Lahan, dimana jika luas lahan yang dimiliki petani semakin luas maka akan menghasilkan produksi yang besar.

Faktor Eksternal (Akses terhadap pemasaran, harga, jarak transportasi) terhadap produktivitas usahatani yang berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh faktor eksternal akan berampak pada peningkatan produktivitas usahatani kelapa sawit secara signifikan. Dari hasil analisis menggunakan teknik *partial least square* didapat hasil bahwa indikator yang paling penting dan paling banyak memberikan pengaruh terhadap faktor eksternal adalah harga, dimana jika harga kelapa sawit tinggi maka petani akan lebih mengupayakan agar hasil dari produksi kelapa sawit tersebut menjadi maksimal dan akan meningkatkan produktivitas usahatani kelapa sawit.

Petani di Kecamatan Tebing Tinggi harus mempertahankan pemanfaatan penggunaan input produksi yang cukup baik dengan sesuai takaran yang tepat, akses petani terhadap pengadaan pupuk termasuk mudah, namun untuk harga pupuk di daerah penelitian yang masih tinggi membuat petani terkadang mengurangi jumlah

takaran yang digunakan perhektare nya. Petani yang masih merasa berat terhadap harga pupuk kimia yang ada dipasaran sebaiknya mulai menggunakan pupuk alternatif seperti menggunakan pupuk organik terhadap usahatani kelapa sawit nya. Dan petani yang bergabung dalam kelompok tani agar berpartisipasi dalam kelompok taninya untuk mendapatkan informasi dan inovasi yang dapat membantu petani dalam mengatasi masalah pada usahatannya. Dan diperlukannya campur tangan penyuluh terhadap petani sehingga petani dapat mengatasi permasalahan dilapangan terutama pada penggunaan input produksi agar petani bisa memanfaatkan penggunaan input produksi secara efisien sesuai yang dianjurkan pemerintah. Serta peran, dukungan serta perhatian instansi terkait ataupun pemerintah untuk memfasilitasi sarana dan prasarana dalam kegiatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kaupaten Tanjung Jabung Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dilakukan secara umum.. Rata-rata luas lahan kelapa sawit 3,46 hektar per petani. Jumlah pohon kelapa sawit 143 per hektar. Pemupukan dilakukan 2 atau 3 kali dalam setahun. Penyemprotan dilakukan 3 – 4 kali dalam setahun. Rata-rata umur tanaman kelapa sawit adalah 5 – 27 tahun. Kegiatan usahatani dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. Proses pemanenan dilakuan 2 kali dalam sebulan.
2. Faktor Internal berupa umur dimana rentang usia di daerah penelitian yaitu 26-70 tahun. Latar belakang asal usul petani didaerah penelitian mayoritas suku jawa, batak dan melayu, pengetahuan petani di desa penelitian cukup baik, ditambah dengan petani yang aktif dalam kelompok tani, motivasi petani di daerah penelitian cukup tinggi dan luas lahan petani di daerah penelitian rata-rata 4 ha. Pada faktor Eksternal berupa akses terhadap pemasaran dimana petani di daerah penelitian menjual hasil produksi kepada Tengkulak, RAM, dan Pabrik, harga kelapa sawit di daerah penelitian beragam, namun rata-rata petani memilih harga Rp 1.900-2.200, jarak transportasi di daerah penelitian cukup beragam.
3. Faktor Internal secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap usahatani kelapa sawit. Faktor internal secara tidak langsung terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit yang di moderasi oleh variabel

penggunaan input produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit.

Faktor Eksternal secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan faktor eksternal berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit yang di moderasi oleh variabel penggunaan input produksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka penulis mengharapkan adanya saran sebagai berikut:

1. Kepada petani diharapkan mampu meningkatkan dan mempertahankan luas areal, produksi, dan produktivitas kelapa sawit dengan menggunakan pupuk seoptimal mungkin untuk memaksimalkan produksi kelapa sawit.
2. Masyarakat dan pemerintah diharapkan saling bersinergi untuk memperluas akses penjualan agar para petani mendapatkan harga yang tinggi
3. Kepada pemerintah diharapkan memberikan bantuan subsidi berupa pupuk, sehingga petani akan melakukan pemupukan sesuai dengan yang dianjurkan tidak dengan mengurangi jumlah penggunaan pupuk kimia yang dikarenakan harga pupuk yang cukup tinggi..

DAFTAR PUSTAKA

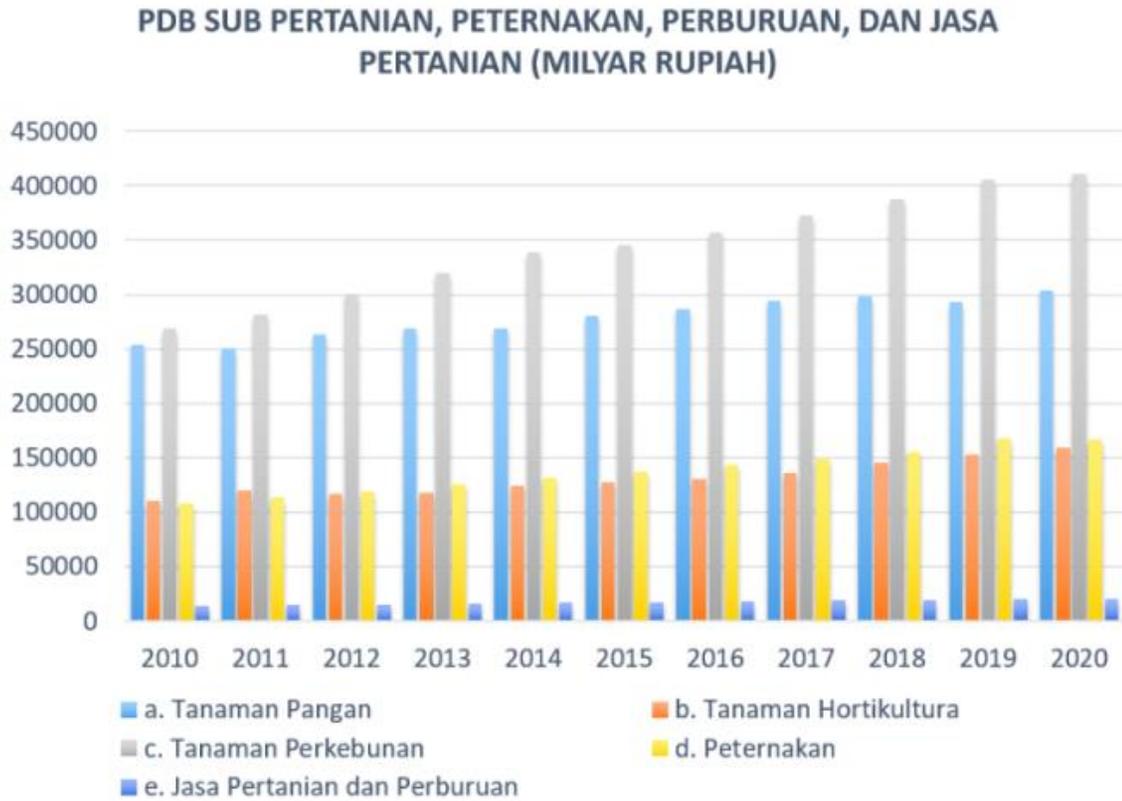
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tanjung Jabung Barat.
- _____. 2018. Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tanjung Jabung Barat.
- _____. 2019. Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tanjung Jabung Barat.
- _____. 2020. Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tanjung Jabung Barat.
- _____. 2021. Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tanjung Jabung Barat.
- Daniel, moehar. 2002. “pengantar ekonomi pertanian”. Jakarta:bumi aksara.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo.2012. model pembelajaran inovatif. Yogyakarta:Gava Media
- Ghozali, imam. 2014. Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square. Edisi 4. Universitas Diponegoro. Semarang
- Dewantoro R, Nainggolan S, dan Yanuar F. 2021. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Barat. 2021. Laporan Tahunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jambi.
- Ghozali, imam. 2014. Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square. Edisi 4. Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunarto M. 2018. Analisis Statistika dengan Model Persamaan Struktural (SEM) : Teoritis & Praktis. Bandung. Alfabeta

- Hernanto.f. 1996. Ilmu usahatani. Penebar swadaya. JakartaJaya, G. N. M., & Sumertajaya, M. (2008). *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008 1 - 118*. 118–132.
- Ifgayani T, Antara M, dan Damayanti L.2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Uetoli Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal*.
- Jaya, G. N. M., & Sumertajaya, M. (2008). *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008 1 - 118*. 118–132.
- Lilis, S. (2009). Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, Produktivitas Dan Pendapatan Petani Sayur Mayur Di Kabupaten Karo (Kasus : Wortel, Tomat atau Kol di Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka). *Skripsi*.
- Malinda iska. 2021. Analisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di kecamatan muara bulian kabupaten batanghari. *Jurnal*.
- Muhammad Aris, A. (2014). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pada Yayasan Kesejahteraan Karyawan BANK Indonesia (YKKBI). *Lincoln Arsyad*, 3(2), 1–46.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Muhammad Thamrin, S. H. dan F. H. (2012). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang*. 17(2), 103–108.
- Saeri, M. (2018). *Usahatani dan Analisisnya*.
- SARAGIH, R. W. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kelapa Sawit (Studi Kasus : Ptpn Iv Kebun Pasir Mandoge). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kelapa Sawit (Studi Kasus : Ptpn Iv Kebun Pasir Mandoge)*.
- Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*.
- Sriyoto, Irawan, A., & Kianditara. (2008). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pemanen kelapa sawit. *Agrisepe*, 7(2), 85–96.
- Sukayat, H., & Rumna, R. (2018). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Hasil Produktivitas Pengelola Usahatani Padi Sawah Kabupaten Cianjur. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 37–48. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.645>
- Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 625.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.26>
- Tety, E., Maharani, E., & Setawan, M. (2012). Analisis Transmisi Harga Tandan Buah Segar (Tbs) Dari Pabrik Kelapa Sawit (Pks) Ke Petani Swadaya Di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Pekbis Jurnal*, 4(1), 34–43.

- Wicaksana, A. (2016). Analisis Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Prima Tani Lahan Sawah Intensif Di Kabupaten Grobogan. *Https://Medium.Com/*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- WULANDARI, S. (2019). *Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit di Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara*. 5–10.
- Yohansyah, W. M., & Lubis, I. (2014). Analisis Produktivitas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Perdana Inti Sawit Perkasa I, Riau. *Buletin Agrohorti*, 2(1), 125. <https://doi.org/10.29244/agrob.2.1.125-131>

LAMPIRAN

Lampiran 1 sektor pertanian memiliki peranan penting dalam PDB



Lampiran 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Berdasarkan kabupaten Tahun 2021

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	19	14	737
Tanjung Jabung Timur	28.541	76.378	2.67
Sarolangun	22.439	54.271	2.41
Batanghari	36.006	140.905	3.91
Bungo	27.612	104.038	3.76
Tebo	40.211	119.033	2.96
Merangin	32.763	136.787	4.17
Tanjung Jabung Barat	43.860	124.460	2.84
Muaro Jambi	89.964	232.725	2.58
Jumlah	321.415	988.611	3,07

Sumber: BPS Provinsi Jambi dalam Angka 2021

Lampiran 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019-2020

Kecamatan	Luas panen (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas (ton/ha)	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Tungkal ulu	3.164	3.265	10.822	11.741	3,42	3,59
Merlung	6.011	5.681	13.479	12.948	2,24	2,28
Batang asam	8.063	10.040	26.126	32.740	3,24	3,26
Tebing tinggi	7.236	7.233	23.953	23.953	3,31	3,31
Renah mandaluh	3.962	3.826	9.670	10.280	2,44	2,70
Muara papalik	8.347	7.645	26.832	24.254	3,21	3,17
Pengabuan	213	213	441	443	2,07	2,08
Senyerang	345	345	1.173	1.183	3,4	3,43
Tungkal ilir	35	118	81	185	2,31	1,57
Bram itam	3.233	3.261	4.077	4.077	1,26	1,25
Seberang kota	23	23	26	57	1,13	2,48
Betara	1.879	1.879	1.449	1.422	0,77	0,76
Kuala betara	319	331	1.217	1.217	3,67	3,68
Tanjung jabung barat	42.830	43.860	119.346	124.460	2,79	2,84

Sumber: BPS Tanjung Jabung Barat dalam Angka 2020

Lampiran 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Berdasarkan Desa Tahun 2019-2021

Desa	Luas panen (ha)			Produksi (ton)			Produktivitas (ton/ha)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Purwodadi	1.232	1.232	1.232	4.920	4.632	4.632	4.00	3.76	3.76
Dataran	255	255	255	696	576	576	2.729	2.26	2.26
Kempas									
Sei. Keruh	413	413	410	1.529	1.532	1.532	3.702	3.71	3.71
Delima	500	500	500	1.870	1.874	1.874	3.740	3.75	3.75
Tebing Tinggi	350	350	350	1.276	1.279	1.279	3.65	3.65	3.65
Talang Makmur	479	479	479	1.788	1.548	1.548	3.73	3.23	3.23
Teluk Pengkah	700	700	700	2.090	2.094	2.094	2.99	3,00	3,00
Suka Damai	1.068	1.068	1.068	4.114	4.116	4.116	3.85	3.85	3.85
Adi Jaya	735	735	735	2.805	2.810	2.810	3.82	3.82	3.82
Kelagian	1.504	1.504	1.504	3.768	3.492	3.492	2.51	2.32	2.32
Jumlah	7.236	7.233	7.233	24.856	23.953	23.953	3.44	3.31	3.31

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Barat Tahun 2019-2021

Lampiran 5. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	8.867	28.374	3,199
2018	8.867	28.374	3,199
2019	7.236	24.856	3,44
2020	7.233	23.953	3,310
2021	7.233	23.953	3,311

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung barat Tahun 2017-2021

Lampiran 6. Data Petani Responden di Daerah Penelitian

No Sampel	Nama	L/P	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Pahan	L	60	SD	4
2	Yadi	L	54	SD	3
3	Sardi	L	31	SMK	3
4	Sagimin	L	30	SMP	2
5	Sugiono	L	41	SMP	3
6	Joko Rianto	L	35	SD	4
7	Sulastri	P	33	SMP	3
8	Siaahan	L	37	SD	4
9	Suwarto	L	51	SD	3
10	Sulasri	P	35	SMA	4
11	Simalungun	P	35	SMP	5
12	Manullang	L	55	SMA	5
13	Supardi	L	70	SMA	6
14	Suradi	L	47	SMA	6
15	Tondang	L	52	SD	6
16	Hasibuan	L	38	SMP	7
17	Daniel Aritonang	L	48	SMA	6
18	Silalahi	L	55	SMA	4
19	Samosir	L	53	SD	6
20	Bambang	L	57	SMA	4
21	Sutikno	L	30	SMA	3
22	Maruli	L	57	S-1	7
23	Wiyadi	L	40	SMP	6
24	Simatupang	L	54	SMA	6
25	Edi	L	39	SMK	4
26	Saroni	L	38	SMA	4
27	Dion Purba	L	36	SMA	3
28	Rasman	L	34	S-1	4
29	Deni	L	31	SMA	3
30	Suhadi	L	55	SMA	3
31	M. Nur	L	31	S-1	3
32	Riduan	L	64	SD	3
33	Tambunan	L	58	SMP	7
34	Rita Mutiara	P	28	D-1	4
35	Salahuddin	L	52	SMP	6
36	Salamun	L	59	SMP	4
37	Riduwan	L	28	SMP	3
38	Fauzi	L	37	SD	4
39	Karto	L	33	SMP	4
40	Rosmalawati	P	42	SD	3
41	Ida	P	29	SMA	3

42	Naimah	P	39	SMP	4
43	Irma	P	36	SD	3
44	Nurmah	P	30	SMA	4

Latar Belakang Asal Usul Petani (LBP) :	1 = Jawa 3 = Melayu 5 = Batak
Jumlah Tanggungan Keluarga (JTK):	1 = 0-3 orang 3 = 4-5 orang 5 = >5 orang
Umur (UM):	1 = 20-35 tahun 3 = 36-50 tahun 5 = >50 tahun
Akses Penjualan (AP):	1 = Tengkulak 3 = Loding 5 = Pabrik
Harga (HG):	1 = Rp.700 - Rp.1.800 3 = Rp.1.800 - Rp.2.200 5 = >Rp. 2.200
Akses Pengadaan Pupuk (APP):	1 = Sulit 3 = Mudah 5 = Sangat mudah
Harga Pupuk (HGP):	1 = Rp. 0 - Rp. 150.000 3 = Rp. 200.000 – Rp.250.000 5 = > Rp. 250.000
Pupuk Kimia (PK):	1 = 0 – 500 Kg 3 = 500 Kg – 1000 Kg 5 = > 1.000 Kg
Luas Lahan (LL):	1 = 1-5 Ha 3 = 6-10 Ha 5 = >10 Ha
Produksi (PRDS):	1 = 1-5 Ton 3 = 5-10 Ton 5 = >10 Ton

Lampiran 7. Faktor Internal dan Eksternal Petani Responden di Daerah Penelitian

No Sampel	Umur	Jumlah anggota Keluarga	Latar Belakang Asal Usul Petani	Akses Pemasaran	Akses Pengadaan Pupuk	Harga	Harga Pupuk	Pupuk Kimia
1	60	4	3	3	5	5	5	5
2	54	3	5	5	5	5	3	5
3	31	3	1	1	3	3	1	3
4	30	2	1	1	3	3	1	1
5	41	3	1	1	3	3	1	1
6	35	4	1	1	3	3	1	1
7	33	3	3	1	5	3	1	3
8	37	4	5	1	5	3	3	5
9	51	3	1	1	1	3	1	1
10	35	4	1	1	5	3	3	3
11	35	5	3	1	5	3	3	3
12	55	5	5	1	5	3	3	3
13	70	6	3	5	5	5	3	5
14	47	6	3	3	5	5	3	3
15	52	6	5	3	5	5	5	5
16	38	7	1	5	5	5	3	5
17	48	6	5	3	5	5	3	3
18	55	4	5	1	5	3	5	1
19	53	6	5	5	3	5	3	5
20	57	4	3	1	3	3	3	3
21	30	3	1	1	3	3	3	3
22	57	7	5	5	5	5	5	5
23	40	6	3	3	3	3	1	3
24	54	6	5	3	5	5	1	3
25	39	4	3	1	3	3	1	3
26	38	4	5	1	1	3	1	3
27	36	3	5	1	3	3	1	3
28	34	4	1	1	5	3	3	1
29	31	3	1	1	3	1	3	3
30	55	3	1	1	1	3	1	1
31	31	3	1	1	3	3	3	1
32	64	3	1	3	5	3	1	3
33	58	7	5	3	5	5	3	5
34	28	4	1	1	1	3	1	1
35	52	6	3	3	3	3	5	5
36	59	4	3	1	3	3	1	3
37	28	3	1	1	1	3	1	1
38	37	4	3	1	5	1	3	3
39	33	4	1	1	3	3	1	3
40	42	3	1	1	5	1	1	1
41	29	3	1	1	3	3	1	1
42	39	4	3	3	3	3	3	3

43	36	3	3	1	3	3	1	3
44	30	4	1	1	3	3	1	1

Latar Belakang Asal Usul Petani (LBP) :	1 = Jawa 3 = Melayu 5 = Batak
Jumlah Tanggungan Keluarga (JTK):	1 = 0-3 orang 3 = 4-5 orang 5 = >5 orang
Umur (UM):	1 = 20-35 tahun 3 = 36-50 tahun 5 = >50 tahun
Umur tanaman (UT)	1 = 5-10 tahun 0-10 3 = 11-15 tahun 11-20 5 = > 16 tahun >20
Akses Penjualan (AP):	1 = Tengkulak 3 = Loding 5 = Pabrik
Harga (HG):	1 = Rp.700 - Rp.1.800 3 = Rp.1.800 - Rp.2.200 5 = >Rp. 2.200
Akses Pengadaan Pupuk (APP):	1 = Sulit 3 = Mudah 5 = Sangat mudah
Harga Pupuk (HGP):	1 = Rp. 0 - Rp. 150.000 3 = Rp. 200.000 – Rp.250.000 5 = > Rp. 250.000
Pupuk Kimia (PK):	1 = 0 – 500 Kg 3 = 500 Kg – 1000 Kg 5 = > 1.000 Kg
Luas Lahan (LL):	1 = 1-5 Ha 3 = 6-10 Ha 5 = >10 Ha
Produksi (PRDS):	1 = 1-5 Ton 3 = 6-10 Ton 5 = >10 Ton

Lampiran 8. Produksi dan Penggunaan Input Produksi di Daerah Penelitian

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Kimia (Kg)	Umur Tanaman (tahun)	Pestisida (Liter)	Produksi Per bulan(Ton)
1	7	2800	27	21	15
2	16	4800	27	48	33,2
3	2	500	8	4	2,3
4	2	300	10	4	2,5
5	0,9	150	7	2	1
6	1	150	16	2	1,8
7	2	600	27	4	2,4
8	2	600	27	5	3
9	2	300	8	4	2
10	2	600	15	5	3,1
11	2	600	27	4	3
12	2	600	8	4	2,7
13	12	3600	27	48	24,3
14	6	1500	27	15	9,5
15	6	1750	23	15	10
16	12	3600	16	36	24,5
17	4	1200	27	8	7,1
18	2	500	10	4	3,7
19	12	4200	16	36	25,1
20	2	600	15	4	2,5
21	2	600	7	4	1,3
22	12	4800	27	36	25,2
23	6	1500	16	15	11,5
24	6	1800	27	12	12,3
25	2	600	27	4	2,5
26	2	700	7	4	1,2
27	2	600	27	4	2,6
28	2	300	16	4	2
29	2	600	5	4	0,7
30	2	300	5	4	0,5
31	2	300	15	4	2,5
32	4	600	15	8	6
33	8	2400	27	24	17,3
34	2	300	5	4	0,6
35	6	1800	16	18	10

36	2	600	16	4	2,6
37	2	300	5	4	0,6
38	2	600	7	4	2,3
39	2	600	5	4	0,6
40	2	300	5	4	0,5
41	2	300	8	4	2,4
42	4	600	15	10	8,3
43	2	600	15	4	2,7
44	2	300	10	4	2,5
Rata-Rata Per Petani	4,02045	1134,524	15,81818	10,545	6,5389
Rata-rata Per Ha	1	269,36	3,93	2,62	1,589
Tertinggi	16	4800	27	48	33,2
Terendah	0,9	150	5	2	0,5

Latar Belakang Asal Usul Petani (LBP) :	1 = Jawa 3 = Melayu 5 = Batak
Jumlah Tanggungan Keluarga (JTK):	1 = 0-3 orang 3 = 4-5 orang 5 = >5 orang
Umur (UM):	1 = 20-35 tahun 3 = 36-40 tahun 5 = >40 tahun
Akses Penjualan (AP):	1 = Tengkulak 3 = Loding 5 = Pabrik
Harga (HG):	1 = Rp.700 - Rp.1.800 3 = Rp.1.800 - Rp.2.200 5 = >Rp. 2.200
Akses Pengadaan Pupuk (APP):	1 = Sulit 3 = Mudah 5 = Sangat mudah
Harga Pupuk (HGP):	1 = Rp. 0 - Rp. 150.000 3 = Rp. 200.000 – Rp.250.000 5 = > Rp. 250.000
Pupuk Kimia (PK):	1 = 0 – 500 Kg 3 = 500 Kg – 1000 Kg 5 = > 1.000 Kg
Luas Lahan (LL):	1 = 1-5 Ha 3 = 6-10 Ha 5 = >10 Ha
Produksi (PRDS):	1 = 1-5 Ton 3 = 5-10 Ton 5 = >10 Ton

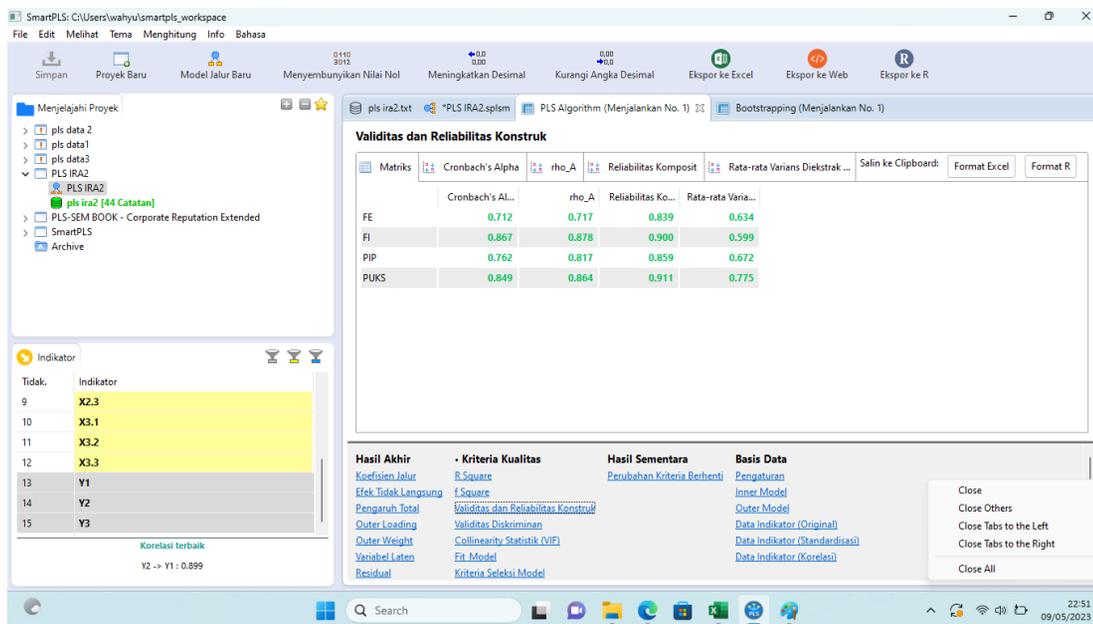
Lampiran 9. Tabulasi Data PLS

UM	LBP	JAK	PP	MP	LL	AP	HRG	JT	APP	HP	JPPK	LL	PRDS	UT
5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1
1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1
3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1
1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3
1	3	1	3	3	1	1	3	3	5	1	3	1	1	5
3	5	3	3	3	1	1	3	3	5	3	5	1	1	5
5	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
1	1	3	3	1	1	1	3	3	5	3	3	1	1	3
1	3	3	3	3	1	1	3	1	5	3	3	1	1	5
5	5	3	3	5	1	1	3	3	5	3	3	1	1	1
5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5
3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	3	3	5
5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	3	5
3	1	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3
3	5	5	1	5	1	3	5	5	5	3	3	1	3	5
5	5	3	3	3	1	1	3	3	5	5	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3
5	3	3	3	5	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3
1	1	1	5	1	1	1	3	1	3	3	3	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	1	5	3	5	3

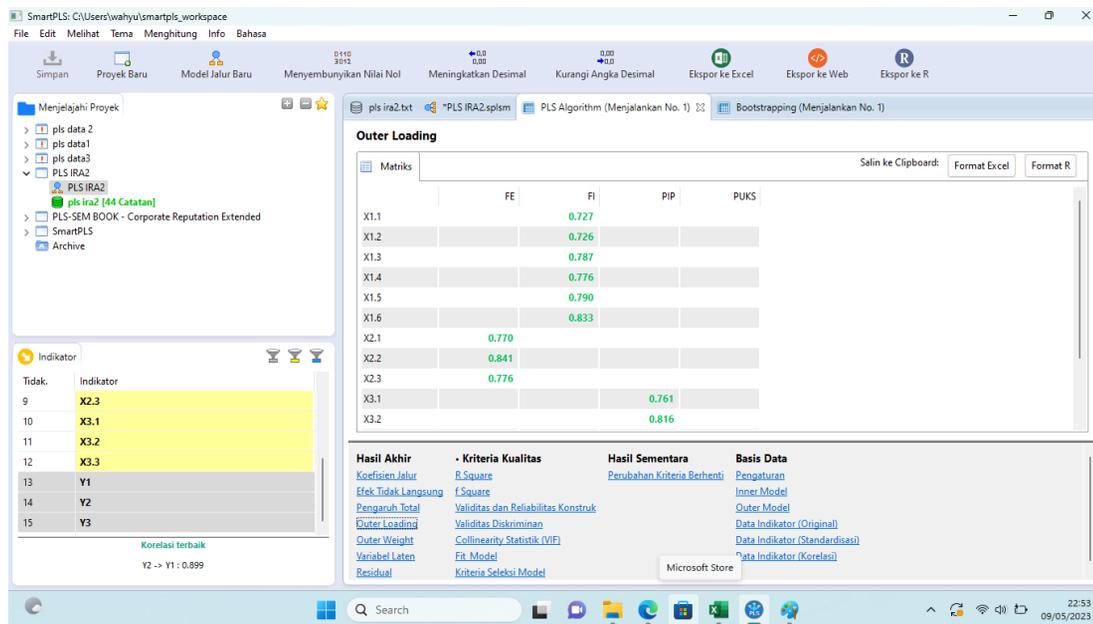
5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	1	5	3	5	5
3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	1	1	5
3	5	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1
3	5	1	3	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	5
1	1	3	3	1	1	1	3	1	5	3	1	1	1	3
1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1
5	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	5	1	1	3	1	3	3	1	1	1	3
5	1	1	3	5	1	3	3	1	5	1	3	1	3	3
5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5
1	1	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
5	3	5	5	5	3	3	3	5	3	5	5	3	3	3
5	3	3	3	3	1	1	3	5	3	1	3	1	1	3
1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	1	1	1	1	5	3	3	1	1	1
1	1	3	5	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1
3	1	1	3	3	1	1	1	3	5	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3
3	3	1	3	3	1	1	3	5	3	1	3	1	1	3
1	1	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1

Lampiran 10. Hasil Pengolahan Data PLS

Validity Construct and Reliability



Outer Weight Matrix



Outer Loading

	FE	FI	PIP	PUKS
X1.5		0.790		
X1.6		0.833		
X2.1	0.770			
X2.2	0.841			
X2.3	0.776			
X3.1			0.761	
X3.2			0.816	
X3.3			0.877	
Y1				0.919
Y2				0.950
Y3				0.759

Hasil Akhir

- [Koefisien Jalur](#)
- [Efek Tidak Langsung](#)
- [Pengaruh Total](#)
- [Outer Loading](#)
- [Outer Weight](#)
- [Variabel Laten](#)
- [Residual](#)

- Kriteria Kualitas

- [R Square](#)
- [f Square](#)
- [Validitas dan Reliabilitas Konstruk](#)
- [Validitas Diskriminan](#)
- [Collinearity Statistik \(VIP\)](#)
- [Fit Model](#)
- [Kriteria Seleksi Model](#)

Hasil Sementara

- [Perubahan Kriteria Berhenti](#)

Basis Data

- [Pengaturan](#)
- [Inner Model](#)
- [Outer Model](#)
- [Data Indikator \(Original\)](#)
- [Data Indikator \(Standarisasi\)](#)
- [Data Indikator \(Korelasi\)](#)

Korelasi terbaik
Y2 -> Y1 : 0.899

R-Squared

R Square

	R Square	Adjusted R Square
PIP	0.579	0.558
PUKS	0.807	0.792

Hasil Akhir

- [Koefisien Jalur](#)
- [Efek Tidak Langsung](#)
- [Pengaruh Total](#)
- [Outer Loading](#)
- [Outer Weight](#)
- [Variabel Laten](#)
- [Residual](#)

- Kriteria Kualitas

- [R Square](#)
- [f Square](#)
- [Validitas dan Reliabilitas Konstruk](#)
- [Validitas Diskriminan](#)
- [Collinearity Statistik \(VIP\)](#)
- [Fit Model](#)
- [Kriteria Seleksi Model](#)

Hasil Sementara

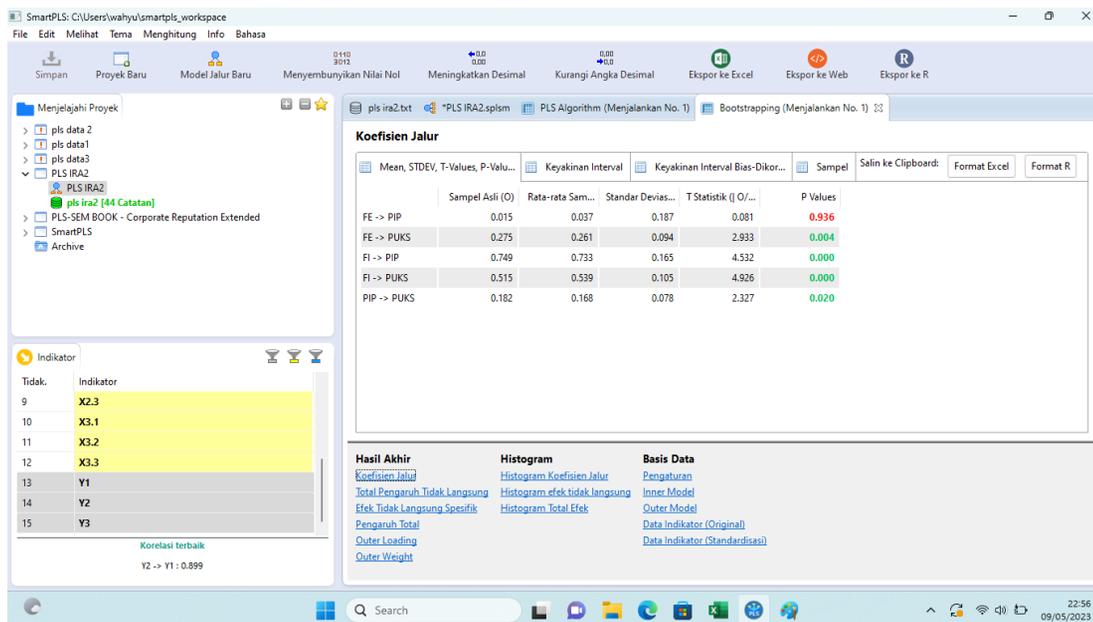
- [Perubahan Kriteria Berhenti](#)

Basis Data

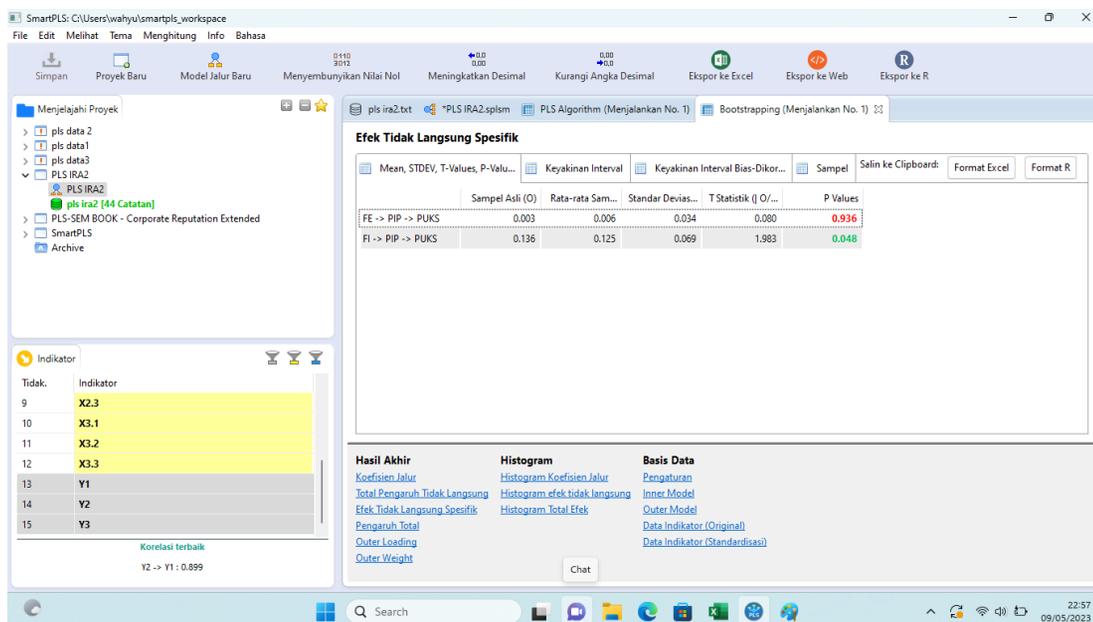
- [Pengaturan](#)
- [Inner Model](#)
- [Outer Model](#)
- [Data Indikator \(Original\)](#)
- [Data Indikator \(Standarisasi\)](#)
- [Data Indikator \(Korelasi\)](#)

Korelasi terbaik
Y2 -> Y1 : 0.899

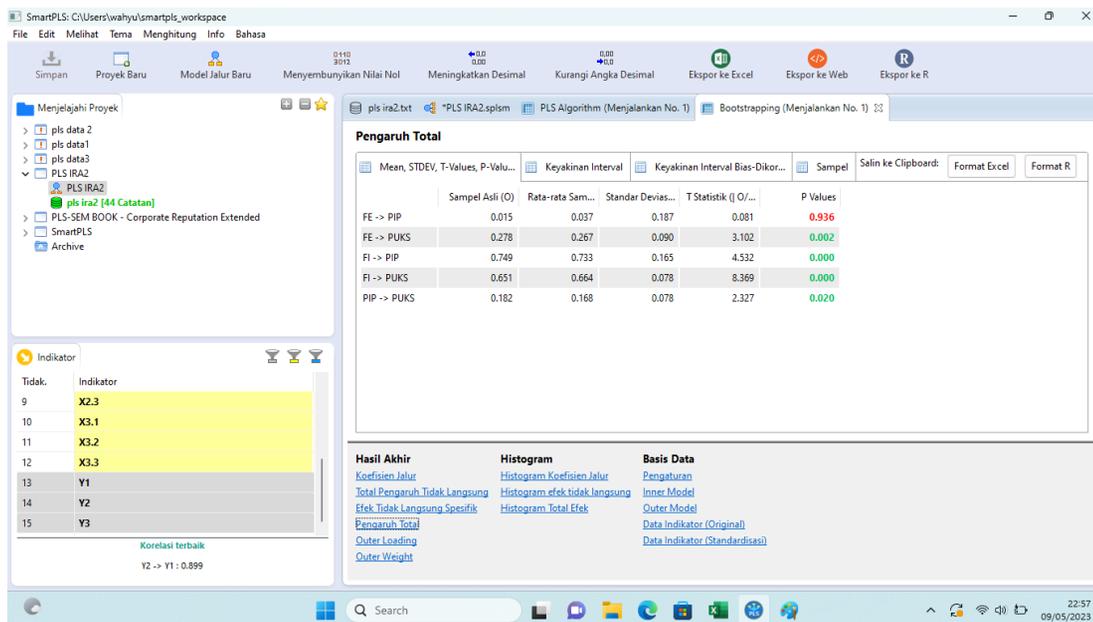
Koefisien jalur (Path Coefficient) Bootstrapping



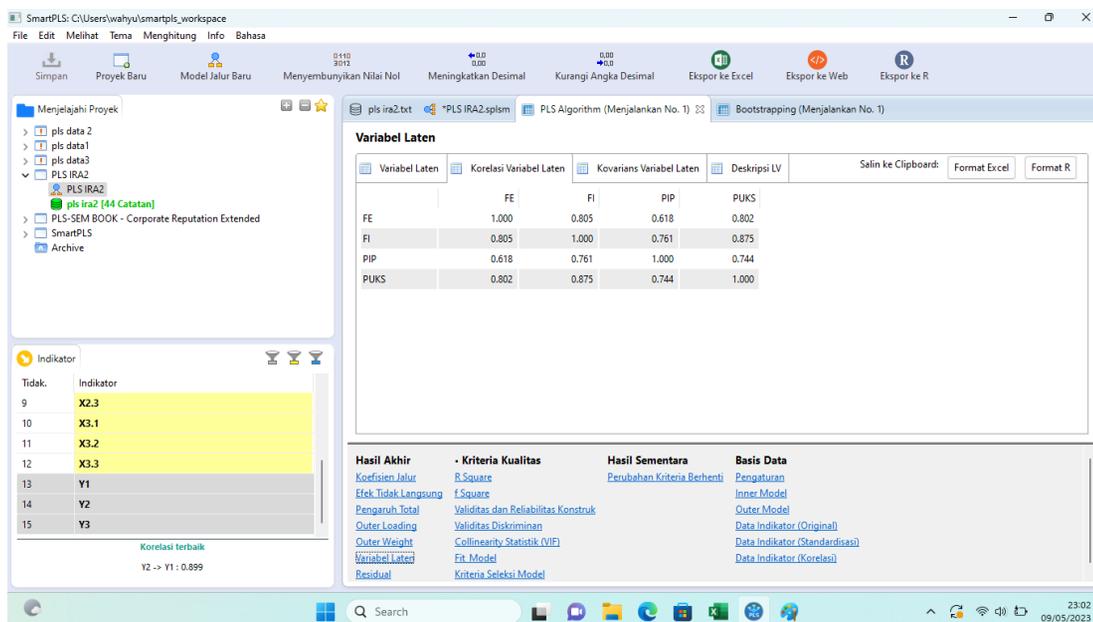
Total pengaruh tidak langsung



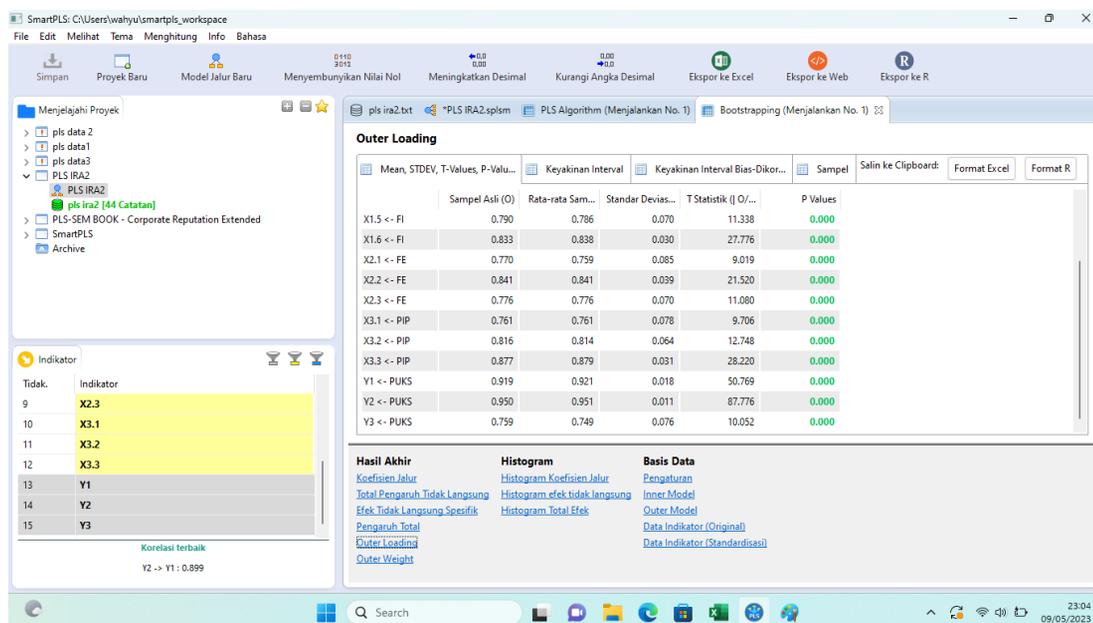
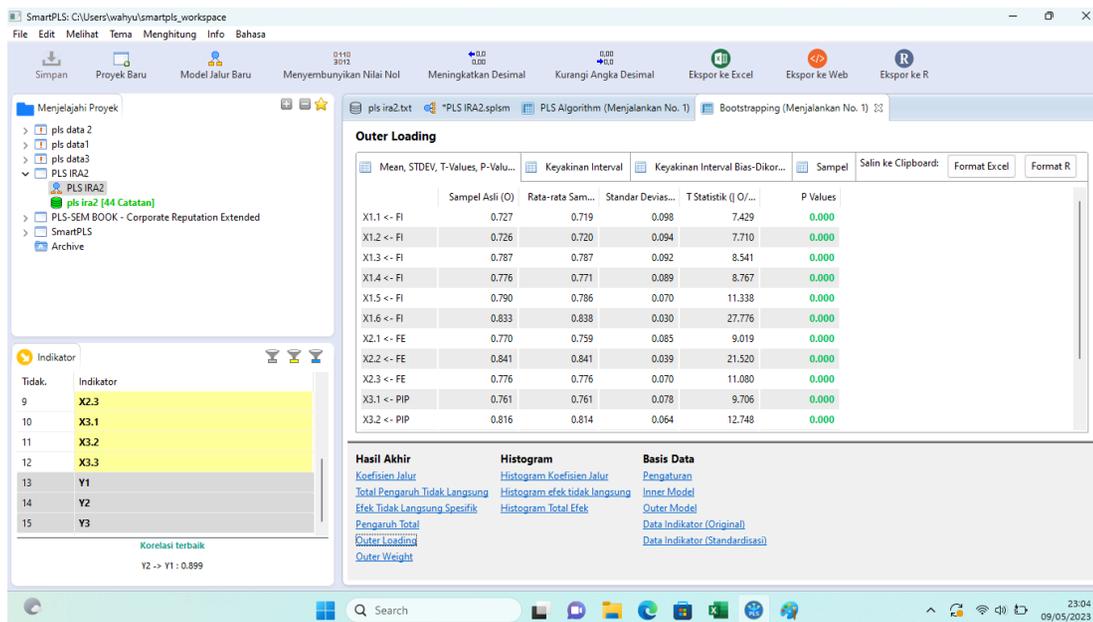
Pengaruh total



Variabel laten



Outer loading Matrix Bootstrapping



Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 12. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Judul : Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang
Mempengaruhi Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Petani
Swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten
Tanjung Jabung Barat

Nama Peneliti : Ira Lestari

No. Mahasiswa : D1B019054

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Hari/Tanggal :

No Sampel :

I. Data Lokasi Penelitian

Kabupaten : Tanjung Jabung Barat

Kecamatan : Tebing Tinggi

Desa :

II. Identitas Petani

1. Nama Petani :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat :
6. Jumlah Anggota Keluarga :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :
8. Lama Berusahatani :
9. Asal Daerah Petani :
10. Nama Kelompok Tani :
11. Status Dalam Kelompok Tani :
12. Frekuensi Mengikuti Kegiatan Kelompok Tani

Jika tidak aktif dalam kelompok tani, mengapa bapak/ibu tidak aktif dalam kelompok tani?

13. Jarak Transportasi :
14. Latar Belakang Petani : () Jawa
() Melayu
() Batak

III. Sumber Daya Lahan

1. Luas Lahan :
2. Status Kepemilikan Lahan :
3. apabila menggunakan tanah sewa, berapa biaya sewanya?
4. apabila menggunakan tanah garapan bagi hasil, berapa bagi hasilnya?
5. Umur Tanaman :

IV. Pengadaan Pupuk

1. Apakah bapak/ibu akan melakukan pemupukan terhadap tanaman kelapa sawit ketika harga sedang tinggi?	5	3	1

Keterangan

- 5** = **iya**
- 3** = **bisa iya/tidak**
- 1** = **tidak**

1. Bagaimana akses bapak/ibu dalam mendapatkan pupuk?	5	3	1

Keterangan :

- 5** = **Sangat Mudah**
- 3** = **Mudah**
- 1** = **Sulit**

V. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk (kg)	Harga per Satuan	Jumlah Fisik	Keterangan
1.	Pupuk				
2.	Jumlah Penggunaan Pupuk Kimia				

VI. Hasil Produksi

No.	Keterangan	Jumlah	Harga per kg	Jumlah (Rp)
1.	Produksi kelapa sawit			

Keterangan :

1. Berapa jumlah produksi sawit yang dihasilkan dalam setiap kali panen?

.....

2. Berapa harga TBS yang bapak/ibu peroleh?	5	3	1

Keterangan:

5 = >Rp. 2.200

3 = Rp.1.800 - Rp.2.200

1 = Rp.1.500 - Rp.1.800

3. Apakah harga TBS tersebut sudah menguntungkan? Dan pada harga berapa bapak/ibu merasa puas?

.....

4. Kemana bapak/ibu menjual TBS tersebut ?

.....

5. Apakah bapak/ibu berperan dalam menentukan harga TBS tersebut?

.....

6. Apakah bapak/ibu merasa puas dengan harga TBS tersebut?	5	3	1

Keterangan

5 = Sangat Puas

3 = Puas

1 = Tidak Puas

VII. Pengetahuan Usahatani Kelapa Sawit

1. Apakah bapak/ibu tahu jenis-jenis varietas kelapa sawit?

.....

2. Apa jenis pestisida yang bapak/ibu gunakan?

.....

3. Darimana bapak/ ibu mendapatkan informasi mengenai usahatani kelapa sawit?

.....

4. Apa saja usaha yang bapak/ibu lakukan agar hasil produksi usahatani kelapa sawit meningkat ?

.....

5. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam melakukan usahatani kelapa sawit?

.....

VIII. Motivasi Kerja Petani

PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
	5	3	1
Saya termotivasi dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit dikarenakan adanya keinginan saya untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi			
Saya termotivasi dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit dikarenakan adanya keinginan saya untuk hidup lebih sejahtera atau lebih baik			
Saya termotivasi dalam meningkatkan produktivitas dikarenakan adanya keinginan saya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.			
Saya termotivasi dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit dikarenakan adanya keinginan saya untuk membeli barang-barang mewah			
Saya termotivasi dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit dikarenakan adanya keinginan saya untuk memiliki dan meningkatkan tabungan			
Saya termotivasi dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit dikarenakan adanya keinginan saya untuk bekerja sama dengan oranglain			

Keterangan :

5 = Sangat setuju

3 = Setuju

1 = Tidak setuju